

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA MTs NU 19 PROTOMULYO
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
dalam Ilmu Psikologi**



Oleh:

RISALATUL HIDAYAH

1507016042

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo
Penulis : Risatul Hidayah
NIM : 1507016042
Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 22 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Moh. Arifin, S.A., M.Hum.

NIP: 197110121997031002

Penguji I

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

NIP: -

Pembimbing I

Dewi Khurun Aini, S.Pd.L, M.A

NIP: 198605232018012002

Sekretaris Sidang

Dewi Khurun Aini, S.Pd.L, M.A.

NIP: 198605232018012002

Penguji II

Hj. Siti Khikmah, S.Pd., M.Si

NIP: 197502052006042003

Pembimbing II

Drs. H. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag

NIP: 197209281997032001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risalatul Hidayah

NIM 1507016042

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa
MTs NU 19 Protomulyo**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Risalatul Hidayah
NIM:1507016042

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa

MTs NU 19 Protomulyo

Nama : Risalatul Hidayah

NIM : 1507016042

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198605232018012002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa
MTs NU 19 Protomulyo

Nama : Risalatul Hidayah

NIM 1507016042

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II

Drs. H. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag

NIP. 197209281997032001

KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita. Untaian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, segenap keluarga, sahabat serta seluruh umatnya semoga tetap istiqomah di jalan-Nya.

Alhamdulillah, alamin, atas limpahan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo”, berkat bimbingan, dorongan, dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis tunjukkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Syamsul Ma'arif M.Ag
3. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Ibu Dr. Nikmah Rochmawati M.Si selaku Sekertaris Jurusan Psikologi.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd., M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dorongan dan segenap kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Psikologi.
6. Kepala Madrasah, guru, staff serta siswa MTs NU 19 Protomulyo yang telah memberikan bantuan terbaiknya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kedua orang tua saya, Bapak Robani, Ibu Wiwik Widayati, kedua Adik saya, Muhammad Riadi dan Selly Agustina terima kasih banyak atas semua dukungan, segala motivasi, semangat, kasih sayang serta doa yang telah kalian berikan kepada peneliti untuk selalu meneruskan perjuangan ini agar mencapai yang terbaik
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan Diyah Kusumaningati, Shofiyyatul Ardani, Istianadina Fritayamastuti yang telah menjadi pendengar terbaik dikala peneliti memiliki keluh kesah

serta Fahril Diaz Ahmadea dan Nazla Anastasya terima kasih atas segala bantuan dan semangat dari kalian

9. Teman-teman Psikologi angkatan 2015, terkhusus kelas Psikologi B terima kasih atas dukungan dan telah berjuang bersama
10. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya. Aamiin...

Semarang, 29 Juni 2020

Penulis



Risalatul Hidayah

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Berprestasi	11
B. Dukungan Sosial.....	19
C. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi	25

D. Hipotesis	27
--------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	33
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek.....	38
B. Hasil Uji Asumsi	43
C. Hasil Analisis Data	44
D. Pembahasan	46

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Motivasi Berprestasi

Tabel 3.4 Hasil Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

Tabel 3.5 Hasil Aitem Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

Tabel 3.7 *Blueprint* Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.2 Kategori Skor Dukungan Sosial

Tabel 4.3 Distribusi Subjek Penelitian Variabel Dukungan Sosial

Tabel 4.4 Kategori Skor Motivasi Berprestasi

Tabel 4.5 Distribusi Subjek Penelitian Variabel Motivasi Berprestasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi

Tabel 4.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Proses Pengacakan Sampel

Gambar 4.1 Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.2 Jumlah Siswa berdasarkan Usia

Gambar 4.3 Jumlah Siswa berdasarkan Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 2 Skala Uji Coba
- Lampiran 3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Uji Coba
- Lampiran 4 Skala Penelitian
- Lampiran 5 Uji Asumsi
- Lampiran 6 Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Data Penelitian

ABSTRAK

Pendidikan adalah komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup seseorang, terutama siswa. Pada proses belajar mengajar, seorang siswa sangat membutuhkan adanya suatu motivasi guna mendukung proses belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang baik maka diperlukan adanya motivasi berprestasi. Selain itu, siswa yang sedang menempuh pendidikan juga membutuhkan adanya sebuah dorongan. Salah satu dorongan tersebut adalah dukungan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan di MTs NU 19 Protomulyo dengan jumlah populasi sebanyak 262 dan sampel yang digunakan berjumlah 149 siswa dari kelas 7, 8, dan 9 dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengukuran dukungan sosial menggunakan skala dukungan sosial yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek menurut House dan pengukuran motivasi berprestasi menggunakan skala motivasi berprestasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek menurut Mc Clelland. Proses analisis data menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*. Hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Dan didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,452 yang termasuk kedalam kategori sedang, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi berprestasi.

Kata kunci: dukungan sosial, motivasi berprestasi

ABSTRACT

Education is a major component in improving the quality of life of a person, especially students. In the teaching and learning process, a student really needs a motivation to support his learning process to get good achievements, so there is a need for achievement motivation. In addition, students who are studying also need a boost. One such encouragement is social support. The purpose of this study was to determine the relationship between social support and achievement motivation in MTs NU 19 Protomulyo students. The research approach used is quantitative correlational. The study was conducted at MTs NU 19 Protomulyo with a population of 262 and the sample used was 149 students from grades 7, 8 and 9 using cluster sampling techniques. The measurement of social support uses a scale of social support made by researchers based on aspects according to House and the measurement of achievement motivation uses a scale of achievement motivation made by researchers based on aspects according to Mc Clelland. The process of data analysis uses Pearson product moment correlation analysis with the help of SPSS version 22.0 for Windows. The results obtained $p = 0,000 < 0.05$, which indicates that there is a positive relationship between social support and achievement motivation in students of MTs NU 19 Protomulyo. And obtained a correlation coefficient of 0, 452 which belongs to the medium category, meaning that the higher the social support, the higher the achievement motivation, and vice versa the lower the social support, the lower the achievement motivation.

Keywords: social support, achievement motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun bangsa. Pendidikan juga merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup seseorang, terutama siswa. Siswa adalah orang yang datang untuk memperoleh atau mempelajari beberapa pelajaran. Siswa adalah individu yang memiliki potensi dan perlu dikembangkan, melalui pendidikan seorang siswa mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal.

Suatu kebanggaan bagi orang tua ketika seorang siswa memiliki suatu prestasi, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Prestasi tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa. Menurut Uno (2008: 1) dalam diri seorang siswa terdapat suatu kondisi internal, kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu yang merupakan kondisi internal adalah motivasi. Motivasi sangat dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meraih suatu prestasi yang diinginkan.

Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang, dengan adanya motivasi, maka siswa akan ulet, tekun, memiliki konsentrasi yang baik dan akan lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar (Toding 2015: 2). Hal ini selaras dengan penelitian Qotrunnada (2016: 19) yang menyebutkan bahwa untuk meraih prestasi dalam dunia pendidikan dibutuhkan suatu dorongan, dorongan tersebut dapat berupa motivasi. Peran motivasi adalah menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam belajar. Dalam proses belajar, untuk mendapatkan prestasi yang baik maka diperlukan adanya motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Motivasi berprestasi bukan hanya dorongan untuk berbuat, tetapi juga mengacu pada tolak ukur keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang (Djaali, 2015: 107). Menurut Mc Clelland (Hare dan Lamb, 1983: 3) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam individu

untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan standart. Menurut Sugiyono (2009: 24) motivasi berprestasi dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki siswa. Motivasi berprestasi dapat memunculkan keinginan dan usaha untuk belajar secara maksimal, serta dapat memunculkan gagasan atau ide-ide baru. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka prestasi akademiknya juga akan baik, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah maka prestasi akademiknya juga akan rendah.

Menurut Nana Syaodih (2005: 20), motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi dengan orang lain guna mencapai suatu prestasi yang tinggi. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah. Menurut Mc Clelland (Kompri, 2016: 230) indikator siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut *pertama*, seorang siswa lebih memilih mengerjakan suatu tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih baik. *Kedua*, siswa lebih menyukai situasi atau tugas atas hasil-hasilnya sendiri dan bukan atas dasar kemujuran atau keuntungan nasib. *Ketiga*, siswa menginginkan adanya suatu umpan balik atas keberhasilan ataupun kegagalan mereka.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Nuraeni (2015: 2) menunjukkan bahwa 70% siswa akhwat di MTs Misbahunnur bertingkah laku kurang aktif pada kegiatan belajar mengajar, siswa sering mengulangi kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas seperti telat dalam mengumpulkan tugas dengan alasan tugasnya mendadak atau banyak, dan ketika ada ulangan mereka banyak yang mencontek.

Contoh lain yang berkaitan dengan motivasi berprestasi juga terjadi di MTs NU 19 Protomulyo. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala MTs NU 19 Protomulyo pada tanggal 21 Januari 2019 menyatakan bahwa ketika jam pelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru bahkan berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu, ketika guru tidak bisa hadir di kelas, waktu luang yang ada tidak mereka gunakan untuk belajar sendiri tetapi mereka gunakan waktu luang tersebut untuk pergi ke kantin atau bermain-main dengan temannya. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan seorang siswa berinisial "X" yang

mengungkapkan bahwa “X” sering menyepelkan jika mendapat tugas, sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sehingga telat mengumpulkan. Siswa lain juga mengakui bahwa mereka hanya belajar ketika akan menghadapi ujian saja. Selain itu, beberapa dari mereka juga mengerjakan pekerjaan rumah dengan asal-asalan yang terpenting adalah mengerjakannya tanpa memperdulikan nilai yang akan mereka dapat.

Menurut Sardiman (Asmar, 2019: 13) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri yang mencakup kebutuhan dan tujuan seorang siswa, seperti minat, cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor dari luar diri siswa, seperti kepemimpinan, lingkungan (penasehat akademik, sarana prasarana, iklim kerja), hukuman, hadiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (106: 24) dalam diri siswa selain harus memiliki motivasi intrinsik, juga dapat didukung dengan adanya motivasi ekstrinsik seperti dukungan dari orang lain.

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa terdapat beberapa siswa yang membolos, siswa yang membolos bervariasi antara kelas 7, 8, dan 9. Untuk menangani hal tersebut pihak madrasah juga telah bertindak tegas kepada siswa yang ketahuan membolos, ketika seorang siswa membolos 1 kali, 2 kali maka ada peringatan langsung dari pihak madrasah. Ketika peringatan tersebut tidak dipatuhi dan siswa ketahuan membolos untuk ketiga kalinya maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk melaporkannya, namun setelah guru mengunjungi rumah siswa ternyata orang tua siswa tidak mengetahui bahwa anaknya membolos, orang tua hanya mengetahui siswa tersebut berangkat ke madrasah seperti biasa. Menurut Kepala madrasah hal tersebut terjadi karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak, orang tua kurang mengetahui aktivitas anak ketika disekolah sehingga anak kurang mendapat perhatian yang menyebabkan anak tersebut malas untuk belajar dan enggan untuk datang ke sekolah dan malah membolos.

Untuk mengetahui alasan mengapa siswa MTs NU 19 Protomulyo membolos, maka peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa alasan, yang pertama siswa kurang memiliki minat terhadap sekolah, siswa merasa malas untuk berangkat sekolah karena

sesungguhnya siswa tersebut bersekolah hanya untuk memenuhi keinginan orang tuanya. Yang kedua, siswa kurang menyukai adanya sebuah aturan-aturan yang harus dipatuhi, terdapat beberapa siswa yang menyukai kebebasan tanpa adanya suatu aturan atau tekanan. Yang ketiga, terdapat siswa yang terjerumus pada hal negatif di lingkup pertemanannya seperti ketika temannya membolos maka siswa lain juga akan ikut membolos. Keempat, siswa merasa kurang dipedulikan orang tuanya, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa memberontak. Dan yang kelima, siswa membolos untuk menghindari sebuah tugas, ketika pada suatu hari ada jadwal untuk mengumpulkan tugas/PR lalu siswa tersebut belum mengerjakan tugasnya maka siswa menghindarinya dengan cara membolos.

Menurut Nuraeni (2015: 3) siswa-siswa tersebut membutuhkan dorongan untuk menjalankan kewajibannya mereka sebagai siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Salah satu bentuk dorongan tersebut dapat berupa dukungan sosial. Sarafino (2011: 81) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah suatu perhatian, penghargaan, kenyamanan dan bantuan yang dirasakan oleh individu dari orang lain. Menurut House (Smet, 1994: 136) dukungan sosial yaitu suatu pemberian bantuan kepada seorang individu yang meliputi bantuan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental serta penilaian positif kepada individu yang sedang menghadapi masalah. Dukungan sosial dapat bersumber dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Zimet (Hasibuan, 2018: 104) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah keyakinan individu mengenai ketersediaan dukungan yang berikan oleh orang-orang terdekat seperti, keluarga, teman, dan orang-orang disekitar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2012: 18) untuk meningkatkan prestasi siswa, dibutuhkan adanya dorongan sosial dari orang-orang terdekat, seperti dukungan dari orang tua/ keluarga, teman dan guru, hal tersebut bertujuan agar siswa merasa diperhatikan.

Menurut House (Smet, 1994: 136) dukungan sosial dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan. Dengan adanya bantuan dari orang tua, teman dan guru, siswa akan merasa terbantu dan terdorong untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Bila keluarga maupun lingkungan disekitarnya termasuk teman dan guru dirasa tidak mendukung, tidak peduli, maka siswa

tersebut akan mengalami rasa tertekan, kesulitan untuk konsentrasi dan fokus pada aktivitas akademiknya. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik yang kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

Selaras dengan teori humanistik yang disampaikan oleh Maslow (Santrock, 2013: 511) mengenai 5 hirarki kebutuhan. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menuntut kebutuhan lain yang lebih tinggi. Berikut hierarki kebutuhan yang *pertama*, yaitu kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, tidur. *Kedua*, kebutuhan akan rasa aman, seperti terhindar dari penyakit, bencana, dan bahaya. *Ketiga*, kebutuhan akan rasa cinta, seperti keinginan untuk memiliki teman, pasangan, keinginan untuk mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang lain. *Keempat*, kebutuhan akan penghargaan, seperti kebutuhan untuk dihargai, dihormati, dan dipercaya oleh orang lain. Dan yang *kelima* kebutuhan untuk aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki. Selaras dengan keadaan yang dialami oleh siswa MTs NU 19 Protomulyo menunjukkan bahwa hirarki kebutuhan ketiga, yaitu kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki harus dipenuhi sehingga siswa dapat merasakan kasih sayang dan mendapat perhatian dari orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmed, Minnaert, Werf, dan Kuyper (Tunggadewi, 2018: 3) bahwa dukungan sosial akan meningkatkan pencapaian belajar melalui motivasi dan hubungan afeksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjelaskan permasalahan-permasalahan seputar dukungan sosial dan motivasi berprestasi yang terjadi di MTs NU 19 Protomulyo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan psikologi berkaitan dengan dukungan sosial dan motivasi berprestasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah. Sehubungan dengan siswa yang ingin meningkatkan motivasi berprestasinya dan membantu memberikan dukungan sosial kepada siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi agar lebih bersemangat untuk berprestasi dalam bidang akademik.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru juga dapat memiliki kedekatan yang baik dengan para siswa agar dapat memantau permasalahan yang dialami siswa dalam proses belajar.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar para siswa dapat saling memberikan dukungan positif dengan sesama untuk meningkatkan motivasi berprestasi di sekolah.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi orang tua bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh anak dalam masa belajarnya.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, baik dalam bentuk skripsi ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan literatur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tunggadewi dan Indriana (2017) dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah yang berjumlah 259 santri, sampel yang digunakan sebanyak 139 santri, teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala model Likert, yaitu Skala Motivasi Belajar dari aspek yang dikemukakan Cherniss dan Goleman dengan 41 item dan Skala Dukungan Sosial yang disusun dari bentuk dukungan sosial yang dikemukakan Sarafino dengan 29 item. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan analisis SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah, Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi belajar, demikian juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka motivasi belajar semakin rendah.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian Tunggadewi dan Indriana (2017) variabel Y yang digunakan adalah motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah motivasi berprestasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa MTs NU 19 Protomulyo, dengan sampel sebanyak 149 siswa. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dua skala model Likert, yaitu dukungan sosial yang diukur menggunakan skala dari aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House. Sedangkan motivasi berprestasi diukur menggunakan skala dari aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Populasi pada penelitian tersebut adalah siswa-siswi SMKN 1 Samarinda,

sampel yang digunakan sebanyak 90 siswa, teknik pengambilan sampling menggunakan *stratified random sampling*. Uji hipotesis dalam penelitian tersebut menggunakan SPSS 13.0 for window. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi, yakni dengan perolehan perhitungan $\beta = 0.589$, $t = 6.886$, dan $p = 0.000$. Lalu perhitungan pada variabel Regulasi emosi dengan Motivasi Berprestasi didapatkan hasilnya $\beta = 0.197$, $t = 2.307$, dan $p = 0.023$. Dan pada perhitungan keseluruhan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi dengan perhitungan $F = 41.611$, $R^2 = 0.489$, dan $p = 0.000$.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian Wahyuni (2013) menggunakan 3 variabel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs NU 19 Protomulyo dengan jumlah sampel sebanyak 149 siswa. Sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 for window.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Prabadewi dan Wideasavitri (2014) dengan judul Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. Populasi pada penelitian ini adalah remaja awal panti asuhan di Denpasar, sampel yang digunakan diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik random sampling dengan pertimbangan rumus Slovin sehingga didapatkan 120 remaja awal sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan di Denpasar, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dan motivasi berprestasi adalah 0,588 dengan nilai $p < 0.000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel konsep diri akademik dan variabel motivasi berprestasi saling berkorelasi secara signifikan dan positif dan berada pada intensitas sedang.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian Prabadewi dan Prabadewi (2014) variabel X yang digunakan adalah konsep diri akademik, sedangkan pada penelitian ini variabel X adalah dukungan sosial. Populasi

yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa MTs NU 19 Protomulyo, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan melihat tabel taraf kesalahan menurut *Isaac* dan *Michael* sehingga di peroleh sampel sebanyak 149 siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Indrawati (2011) dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian tersebut adalah para lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Subjek penelitian adalah 35 kelayan Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah, berusia 60 tahun ke atas, dengan masa tinggal di panti tersebut setidaknya selama satu tahun, sehat jasmani dan dapat berkomunikasi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel depresi pada lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah ($r_{xy} = -0,487$, $F=10,245$ dan $p=0,003$). Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda, semakin rendah depresi yang dialami oleh mereka. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda, semakin tinggi depresi mereka.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian Saputri dan Indrawati (2011) variabel Y yang digunakan adalah depresi, sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah motivasi berprestasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa MTs NU 19 Protomulyo, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan melihat tabel taraf kesalahan menurut *Isaac* dan *Michael* sehingga di peroleh sampel sebanyak 149 siswa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Emmanuel dkk (2014) dengan judul *Achievement motivation, academic self-concept and academic achievement among high school students*. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif, dengan populasi semua siswa SMA kelas 1, 2, dan 3 di Wilayah Barat Ghana, Afrika. Sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*, setiap sekolah diambil 30 siswa dari empat SMA, jadi jumlah sampel sebanyak 120 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert, untuk mengukur motivasi berprestasi menggunakan skala Motivasi Sekolah (ISM) dan untuk mengukur konsep diri

menggunakan skala konsep diri. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa sekolah menengah memiliki motivasi yang tinggi, memiliki konsep diri yang tinggi dan berprestasi dengan baik. Penelitian ini juga menemukan korelasi yang signifikan antara konsep diri dan prestasi akademik, dan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan prestasi akademik tetapi tidak menunjukkan korelasi yang signifikan.

Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian Emmanuel dkk (2014) adalah pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi siswa MTs NU 19 Protomulyo dengan jumlah sampel sebanyak 149 siswa. Sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*, kelompok/kelas yang digunakan sebagai sampel diambil secara acak menggunakan microsoft excel dan didapat kelas 8C, 9A, 7B, 7C serta 8B yang dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan dua skala model Likert, yaitu motivasi berprestasi diukur menggunakan skala dari aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland dan dukungan sosial diukur menggunakan skala dari aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House. Analisis data yang digunakan sama yaitu analisis korelasi *product moment pearson*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi dapat berupa keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Uno (2008: 3), mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan, kekuatan tersebut berasal dari dalam diri individu, yang dapat menyebabkan individu dapat berbuat atau bertindak. Menurut Poerwadarminto (1995: 705) motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar yang bertujuan untuk bertindak dan melakukan dengan tujuan tertentu.

Purwanto (2006: 60) menyebutkan motivasi adalah suatu usaha pendorong yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Rifa'I dan Catharina (2012: 151), mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan memperoleh keberhasilan dan dipandang sebagai sebuah hasil dari suatu usaha dan kemampuan personal. Menurut Amir (2017: 35) motivasi berprestasi adalah suatu kesungguhan atau dorongan yang dimiliki seorang siswa untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Nana Syaodih (2005: 20), motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi dengan orang lain guna mencapai suatu prestasi yang tinggi. Menurut Mc Clelland (Hare dan Lamb, 1983: 3) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan standart. Sedangkan Subini (2011: 117) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan dari dalam diri individu untuk meraih prestasi dan keberhasilan sesuai target yang telah ditetapkan oleh individu masing-masing.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu prestasi tertentu. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh dengan hasil prestasi akademik siswa. Dalam penelitian Sugiyanto (2009: 24) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dapat direalisasikan dengan bentuk tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

2. Karakteristik Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

Menurut Amir (2017: 43) terdapat beberapa karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu:

- a. Berorientasi pada hasil, yaitu prestasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengelola kemampuannya agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan prestasinya.
- b. Tanggung jawab yang tinggi. Siswa dapat bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan memiliki target untuk masa depannya.
- c. Dapat menerima umpan balik. Siswa dapat menjadikan umpan balik sebagai perbaikan dalam dirinya.
- d. Inovatif dan mampu menganalisa resiko. Individu akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan akan melakukan pekerjaan lebih baik dengan cara melakukan pekerjaan yang berbeda dari sebelumnya.

Menurut Scwitgebel (1974: 150) karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas
- b. Realistis dan menantang suatu tujuan dengan resiko besar
- c. Mencari umpan balik atas pekerjaannya
- d. Individualis dan memiliki ambisi untuk menjadi yang terbaik
- e. Mampu menanggukhan keinginan sesaatnya untuk mencapai target yang diinginkan.

Menurut Keller, Kelly, dan Dodge (dalam Degeng, 1997: 41) menyebutkan terdapat 5 karakteristik yang dimiliki seorang siswa dengan motivasi berprestasi tinggi, yang *pertama*, individu memiliki kontrol pribadi, dapat mentargetkan

pencapaiannya; *kedua*, individu memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai situasi yang penuh dengan tantangan dan memiliki resiko gagal. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung menghindari adanya perasaan cemas yaitu dengan memilih tugas yang memiliki peluang besar untuk berhasil; *ketiga*, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berorientasi pada keberhasilan tugasnya; *keempat*, individu melakukan tindakan dan pilihan yang realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugasnya; *kelima*, individu menganggap bahwa waktu sangatlah berharga dan waktu berjalan dengan cepat sehingga memiliki perspektif jauh kedepan.

Dari beberapa karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang telah disebutkan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang memiliki tanggung jawab atas tugasnya, berani mengambil resiko, memiliki target di masa depan dan berusaha untuk merealisasikannya, memanfaatkan umpan balik dalam semua kegiatan yang dilakukan, mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (Wijono, 2012: 57) motivasi berprestasi terdiri dari empat aspek, yaitu:

a. Tanggung jawab

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima atau dikerjakannya dan akan berusaha menyelesaikannya. Kepuasan individu secara pribadi dicapai dengan terselesaikannya tugas.

b. Mencari umpan balik (*feedback*) atas tindakannya

Dengan adanya umpan balik individu akan merasa terevaluasi dan umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuannya.

c. Inovatif dan kreatif

Individu bertindak kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, seperti mencari alternatif dan cara-cara baru dalam penyelesaian tugasnya..

- d. Memilih mengambil resiko yang moderat (sedang) dalam pemilihan tugas
Siswa dengan pilihan resiko yang sedang dalam pemilihan tugas berarti masih ada peluang untuk berprestasi yang lebih tinggi. Sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih baik.
Sedangkan aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Muthee dan Thomas adalah:
- a. Daya saing
Motivasi dapat berasal ketika seorang siswa memiliki keinginan untuk bersaing dengan siswa lain serta keinginan untuk menjadi menang dan menjadi lebih baik dari yang lain
 - b. Keyakinan berprestasi
Keyakinan siswa untuk meraih prestasi yang diinginkan meskipun ada kendala serta percaya diri dalam mencapai tujuan bahkan ketika menghadapi tugas yang sulit
 - c. Menerima perubahan
Seorang siswa mampu menyesuaikan diri dengan suatu tugas baru, bersedia menerima perubahan dan tantangan dalam tugas, cenderung berpikiran terbuka dan tertarik pada banyak hal
 - d. Menetapkan tujuan
Mampu menetapkan rencana jangka panjang/dimasa depan untuk dapat mencapai suatu tujuan
 - e. Kemandirian
Dapat bertanggung jawab atas tindakannya, dapat mengambil keputusan sendiri
 - f. Pengendalian diri
Mampu mengendalikan diri untuk tidak menunda-nunda dan berkonsentrasi pada suatu pekerjaan serta disiplin (Nurrahman, 2018: 27).

Menurut Schuler, Thornton, Frintrup dan Hanson motivasi berprestasi memiliki beberapa aspek antara lain *ambition*, *self-assurance* dan *self-control* (Arif, 2013: 4). Berdasarkan beberapa aspek yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi adalah tanggung jawab, mencari umpan balik (*feedback*) atas tindakannya, inovatif dan kreatif, memilih mengambil resiko yang moderat (sedang) dalam pemilihan tugas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (Qotrunnada, 2016: 39), yaitu:

- a. Keinginan untuk mendapat pengakuan
Individu ingin mengerjakan sesuatu yang menantang, terutama yang belum pernah dikerjakan oleh orang lain. Dan jika individu berhasil mengerjakannya maka individu akan mendapat pengakuan dari orang lain
- b. Keinginan untuk sukses atas usahanya sendiri
Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengerjakan tugas yang menantang dan berpeluang untuk berhasil, jadi individu memiliki keinginan untuk sukses dan dapat meraih keberhasilan tersebut
- c. Keinginan untuk bersaing
Individu memiliki keinginan untuk bersaing, misalnya bersaing untuk mendapatkan prestasi disekolah
- d. Keinginan mendapat penghargaan
Individu menginginkan sebuah apresiasi atas hasil kerja kerasnya, hal tersebut bukan hanya berupa materi, penghormatan, melainkan sebuah penghargaan juga diharapkan oleh individu
- e. Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul
Individu harus bekerja dan lebih unggul dari orang lain agar dapat mencapai prestasi yang diinginkannya
- f. Keinginan untuk dihormati
Individu memiliki keinginan untuk dihormati orang lain, oleh sebab itu individu akan mencapai tujuannya agar dapat membuktikan prestasinya sehingga dihormati orang lain.

Menurut Sardiman (Asmar, 2019: 13) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri yang mencakup kebutuhan dan tujuan seorang siswa, seperti minat, cita-cita

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor dari luar diri siswa, seperti kepemimpinan, lingkungan (penasehat akademik, sarana prasarana, iklim kerja), hukuman, hadiah, dll

Menurut Morgan (Nasution, 2017: 40) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, antara lain:

- a. Harapan orang tua

Orang tua yang mengharapkan anaknya untuk mencapai suatu prestasi akan bekerja keras mendorong anaknya untuk mencapai prestasi tersebut. Harapan orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak.

- b. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kontrol yang dapat mempengaruhi seorang anak.

Lingkungan fisik dan sosial erat hubungannya dengan motivasi berprestasi

- c. Tingkah laku dan karakteristik yang ditiru oleh anak

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik anak yang ditiru melalui *observasional learning*. Melalui *observasional learning* anak dapat meniru beberapa karakteristik dari model, termasuk kebutuhan untuk berprestasi

- d. Pengasuhan anak

Sikap orang tua yang selalu *mensupport*, hangat serta pengasuhan anak yang demokratis, akan menghasilkan anak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sedangkan, pola asuh yang otoriter akan menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi rendah karena anak tidak dapat memilih apa yang mereka sukai.

- e. Penekanan kemandirian

Siswa diberi kebebasan untuk dapat mengambil keputusannya sendiri dan mengandalkan dirinya sendiri agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi.

Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi:

- a. Keluarga

Orang tua merupakan keluarga yang berperan dalam pemberian motivasi kepada anak untuk berprestasi. Motivasi ini dapat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak, dan akan bertahan hingga tahun-tahun di sekolah tinggi.

b. Sekolah

Keadaan sekolah, fasilitas dan seluruh warga sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi minat dan motivasi berprestasi siswa, karena sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran.

c. Budaya

Budaya merupakan acuan yang dipegang setiap individu untuk berperilaku di lingkungannya. Budaya juga banyak membicarakan mengenai suatu penghargaan bagi siswa yang berhasil.

d. Kepribadian dari individu

Siswa yang dapat mengaktualisasikan kemampuannya akan memperlihatkan yang terbaik diantara para siswa, karena siswa yang memiliki kemampuan tersebut juga memiliki motivasi untuk berprestasi (Hidayati, 2016: 43).

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, antara lain keinginan untuk mendapat pengakuan, dihormati, keinginan untuk sukses atas usahanya sendiri, keinginan untuk bersaing, mendapat penghargaan, kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul, faktor keluarga, harapan orang tua, pengasuhan anak, sekolah, budaya, lingkungan, kepribadian individu, kemandirian anak, tingkah laku dan karakteristik yang ditiru oleh anak.

5. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam

Menurut Nana Syaodih (2005: 20), motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi dengan orang lain guna mencapai suatu prestasi yang tinggi. Dalam proses mencapai prestasi yang tinggi, seorang siswa memerlukan motivasi yang disatukan dengan sebuah usaha agar prestasi yang dihasilkan dapat memuaskan, tentunya sesuai dengan aturan-aturan Islam sebagaimana disebutkan dalam QS Ar Ra'd ayat 11

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“.....*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka.....*”

Nasib buruk yang menimpa sesuatu bangsa karena kesalahan dan kelalaiannya sendiri, maka Tuhan tidak akan merubah keburukan itu dengan kebaikan, sebelum bangsa itu sendiri merubah sebab-sebab yang menjadikan mereka bernasib buruk. Sebaliknya nasib baik berupa kesejahteraan dan kemakmuran yang telah dinikmati sesuatu bangsa, tidak akan lenyap dari bangsa itu selama mereka tidak bertindak aniaya dan permusuhan yang merusak tata pergaulan umum, yang menyebabkan mereka telah menikmati kesejahteraan dan kemakmuran (Surin, 2004: 1003)

Ayat ini mengingatkan kepada para siswa untuk memiliki motivasi dan memiliki usaha untuk dapat mengubah nasibnya. Jika siswa ingin memiliki prestasi yang baik maka siswa tersebut juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat meraih suatu prestasi yang diinginkan. Motivasi berprestasi dalam Islam lebih menggambarkan niat dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengerjakan suatu tugas, sementara hasilnya akan diperoleh sebanding dengan niat dan usahanya. Selain itu dalam QS Al-Insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Apabila kamu telah selesai dari suatu kesibukan dunia maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan sempatkanlah waktumu untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah, perbanyaklah ibadah-ibadah sunnah, amalan-amalan yang utama, dan berbekal diri dengan amal saleh (Al-Qarni, 2007: 628). Dan apabila kamu telah selesai dengan suatu usaha, maka mulailah dengan usaha yang lain sambil berpegang kepada taufik Allah (Ash-Shiddieqy, 2001: 583).

Ayat ini mengingatkan agar para siswa tidak cepat puas. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi jika sudah selesai dengan suatu tugas tidak akan berdiam diri, melainkan akan mengerjakan tugas lainnya. Dengan motivasi berprestasi tinggi siswa akan terlibat aktif dan menikmati proses pembelajaran di madrasah. Hal ini selaras dengan pendapat Mc Clelland (dalam Kompri, 2016: 230) salah satu indikator siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah seorang siswa lebih memilih mengerjakan suatu tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih baik.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011: 81) dukungan sosial adalah suatu perasaan nyaman, dicintai, dihargai yang dirasakan oleh individu atas bantuan yang diterima dari orang lain atau kelompok disekitarnya. Sarason (1996: 4) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan kepedulian, keberadaan, kesediaan dari orang-orang yang dapat menghargai, dan menyayangi individu. Dukungan yang diberikan akan dapat memberikan dampak positif bagi individu yang menerimanya.

Hidayati (2016: 62) mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah suatu persepsi individu bahwa terdapat sejumlah orang disekitarnya yang menyayangi dan menghargainya serta dapat diandalkan ketika individu membutuhkan bantuan, sehingga individu merasa nyaman, dihargai, dipedulikan dan dicintai. House (Smet, 1994: 136) juga mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu pemberian bantuan kepada seorang individu yang meliputi bantuan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental serta penilaian positif kepada individu yang sedang menghadapi masalah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial akrab dengan seorang individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan.

2. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diterima individu dari berbagai orang yang dikasihi, orang terdekat, maupun orang yang dihargai dan dihormati. Sarafino (1997: 98) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu keluarga, teman, pasangan, lingkungan, dokter atau komunitas. Sedangkan Goetlieb (Maslihah, 2011: 107) menyebutkan bahwa dukungan sosial bersumber dari hubungan profesional dan non profesional. Sumber profesional meliputi psikolog, dokter, konselor atau pengacara. Sedangkan dukungan non profesional meliputi orang terdekat seperti, teman, keluarga.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Hal tersebut selaras

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2012: 18) untuk meningkatkan prestasi siswa, dibutuhkan adanya dorongan sosial dari orang-orang terdekat, seperti dukungan dari orang tua/ keluarga, teman dan guru.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut House (Smet, 1994: 136) terdapat empat aspek dalam dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi perhatian dan kepedulian terhadap individu, ungkapan empati, bersedia mendengar keluh kesah dari individu. Hal ini dapat menjadikan individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental, seperti memberi bantuan secara langsung sesuai apa yang dibutuhkan oleh individu, bantuan tersebut dapat berupa bantuan langsung berupa materi dan bantuan langsung berupa tindakan, atau dapat berupa pemberian semangat kepada siswa ketika sedang mengalami penurunan prestasi atau hasil belajar.

c. Dukungan informatif

Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, saran-saran atau petunjuk-petunjuk, memberikan umpan balik, sehingga individu dapat terevaluasi dan mendapat suatu penyelesaian atas masalah atau tekanan yang dihadapi.

d. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan seperti memberikan ungkapan positif atau dorongan untuk maju kepada individu yang membutuhkan dukungan. Hal ini dapat membantu individu untuk menumbuhkan rasa penghargaan diri, merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri saat individu mengalami tekanan.

Sedangkan menurut Taylor (2012: 180) terdapat beberapa aspek dukungan sosial, yaitu:

a. *Tangible assistance* (bantuan nyata) berupa bantuan materiil, seperti bantuan berupa uang, barang ataupun suatu pelayanan

- b. *Informational support* (dukungan informasi) yaitu pemberian informasi yang dibutuhkan
- c. *Emotional support* (dukungan emosional) dapat berupa ungkapan agar individu merasa berharga dan dipedulikan
- d. *Invisible support* (dukungan terselubung) individu menerima bantuan dari orang lain, namun orang lain tersebut tidak menyadari bahwa dirinya telah membantu tetapi bantuan tersebut bermanfaat bagi individu yang menerimanya.

Menurut Sarafino (1997: 98) terdapat lima aspek dalam dukungan sosial, antara lain:

- a. Dukungan emosional, meliputi kepedulian, empati dan perhatian terhadap individu. Hal tersebut dapat memberikan rasa nyaman, tenang dicintai pada individu
- b. Dukungan penghargaan, dapat berupa penghargaan positif terhadap individu, membandingkan positif individu dengan orang lain, persetujuan terhadap suatu ide yang dikemukakan individu
- c. Dukungan instrumental, dapat berupa bantuan langsung seperti uang, tenaga, waktu yang dapat membantu individu
- d. Dukungan informatif, dapat berupa pemberian nasihat, saran, petunjuk maupun umpan balik mengenai tindakan yang telah dilakukan individu
- e. Dukungan jaringan, dapat berupa pengakuan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis dukungan sosial antara lain adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, bantuan nyata, dukungan terselubung dan dukungan jaringan.

4. Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki manfaat yang besar bagi individu yang sedang mengalami problem/masalah, dukungan sosial tidak hanya berupa dukungan moral tetapi juga dukungan material dan dukungan spriritual. Dukungan sosial diberikan

untuk menumbuhkan semangat, menyadarkan bahwa masih ada orang yang peduli dengannya, merasa bahwa dirinya berharga, terutama dukungan sosial yang berasal dari orang-orang terdekat, sahabat, orang yang memiliki ikatan batin dengan individu, orang yang sangat dicintai dan dipercaya (Supriani, 2011: 52). Sedangkan menurut Garmenzy dan Rutter (1983: 43) mengatakan bahwa pemberian dukungan sosial yang positif dapat mengurangi tingkat kecemasan pada individu.

Menurut Smet (1994: 137) dukungan sosial dapat memberikan pengaruh pada kesehatan individu. Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi kesehatan dengan melindungi individu dari efek negatif stress. Berdasarkan beberapa pendapat tokoh maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat memberikan banyak manfaat bagi penerimanya. Seseorang yang menerima dukungan sosial akan merasa lebih percaya diri, dapat mengurangi kecemasan, akan merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1994: 104) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

a. Penerimaan dukungan (*recipients*)

Orang lain akan memberikan dukungan atau bantuan jika individu tersebut berperilaku ramah, suka menolong orang lain dan dapat menunjukkan bahwa dirinya juga membutuhkan bantuan. Namun, terdapat beberapa individu yang merasa akan membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman jika menceritakan suatu hal kepada orang lain dan merasa harus mandiri sehingga kurang *assertive* untuk meminta bantuan kepada orang lain.

b. Penyedia dukungan (*provides*)

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan tidak sadar bahwa orang lain membutuhkannya, mungkin saja penyedia dukungan sedang mengalami masalah pribadi, mengalami stress sehingga kurang berperan dan tidak memiliki apa yang dibutuhkan oleh orang lain.

c. Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial

Individu memiliki hubungan dengan keluarga, teman sebaya dan lingkungan. Hal ini dapat bervariasi dari mulai berapa banyaknya orang yang berhubungan dengan

individu. Komposisi pertemuan individu dengan orang lain, seperti bertemu dengan keluarga, atau bertemu dengan teman. Frekuensi hubungan dengan individu meliputi seberapa sering individu bertemu dengan orang lain, dan intimisasi berupa seberapa dekat individu dekat dengan orang lain.

Menurut Myers (2012: 187) terdapat tiga faktor yang menyebabkan individu mendapat dukungan, yaitu:

- a. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik diantara perilaku sosial seperti cinta, informasi dan pelayanan. Keseimbangan dalam pertukaran sosial menghasilkan hubungan interpersonal yang baik dan membuat individu percaya bahwa orang lain dapat memberikan bantuan
- b. Norma dan nilai sosial, hal ini berguna untuk mendorong individu agar menolong orang lain dan membalasnya dengan kebaikan
- c. Empati, adalah perasaan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati bertujuan untuk mengantisipasi emosi dan memberikan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memberikan dukungan sosial, yaitu penerimaan dukungan, penyedia dukungan, dan komposisi pertemuan individu dengan orang lain, empati, norma, dan nilai sosial, pertukaran sosial.

6. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Sarafino (2011: 81) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah suatu perhatian, penghargaan, kenyamanan dan bantuan yang dirasakan oleh individu dari orang lain. Dalam Islam diajarkan untuk peduli dengan sesama, saling mengasihi serta mencintai. Sebagaimana disebutkan dalam QS Al Balad ayat 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik yang telah disebutkan setelah beriman kepada Allah, rasul-Nya, kitab-kitab-Nya dan hari akhir. Sesungguhnya ibadah-ibadah ini akan bermanfaat jika disertai dengan keimanan. Dengan demikian, dia termasuk barisan orang-orang Mukmin yang beramal saleh. Mereka adalah orang-orang yang saling menasihati untuk bersabar atas segala rintangan dan saling menyayangi antara mereka. Kesabaran juga diperlukan dalam menjalankan ibadah kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan serta untuk menghadapi berbagai bencana dan cobaan. Menyayangi hamba-hamba Allah dapat melembutkan hati. Orang yang lembut hatinya akan menyayangi anak yatim dan orang miskin. Dia akan senantiasa memperbanyak berbuat baik dan sedekah (Az-Zuhaili, 2014: 542).

Ayat tersebut selaras dengan salah satu aspek dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, yang mana dukungan ini mencakup empati, kasih sayang, perhatian dan kepedulian terhadap individu bahkan ketika individu dalam keadaan yang sulit atau ketika menghadapi masalah. Sehingga individu merasa dicintai, dihargai, nyaman dan diperhatikan. Dalam islam juga di ajarkan untuk menyenangkan hati orang lain, peduli dengan sesama, dan saling mengasuh serta mencintai sesama.

Selain itu dalam QS Al Maidah ayat 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Saling membantu dalam kebaktian, yaitu segala macam kebajikan yang dituntut syara” dan mampu menumbuhkan ketenangan hati. Janganlah saling membantu dalam perbuatan berdosa, yaitu sesuatu yang membawa durhaka kepada Allah, sebagaimana kamu jangan bertolong-tolonglah dalam permusuhan. Al-Qur”an menyuruh kita saling memberikan pertolongan dalam segala sesuatu yang memberi manfaat kepada umat, baik mengenai dunia maupun mengenai akhirat (Ash-Shiddieqy, 2001: 634).

Ayat ini mengingatkan bahwa antar individu harus menanamkan sikap tolong menolong terhadap sesama dan memberi pertolongan kepada yang membutuhkan serta memberikan dukungan dalam mengerjakan sesuatu yang baik dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal keburukan. Karena Allah telah menjanjikan ampunan dan pahala yang besar kepada mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (Hare dan Lamb, 1983: 3) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan standart. Penelitian Nuraeni (2015:3) menyebutkan bahwa siswa yang sedang menempuh pendidikan membutuhkan adanya sebuah dorongan. Salah satu dorongan tersebut adalah dalam bentuk dukungan sosial. House (Smet, 1994: 136) juga mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu pemberian bantuan kepada seorang individu yang meliputi bantuan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental serta penilaian positif kepada individu yang sedang menghadapi masalah.

Hubungan antara kedua variabel memiliki peran yang saling berhubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan setiap aspek, diantaranya pada aspek dukungan informatif dengan aspek tanggung jawab yang ada pada motivasi berprestasi, ketika seorang siswa mendapatkan bantuan berupa nasihat, solusi, atau bantuan untuk menyelesaikan suatu tugas/masalah maka seorang siswa tersebut merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Kemudian jika seorang siswa yang memilih mengambil resiko moderat (sedang) dalam pemilihan tugas akan memiliki peluang untuk berprestasi lebih tinggi, sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih baik dan dapat mencapai tujuan. Setelah seorang siswa dapat mencapai suatu tujuan/target yang telah ditetapkannya maka siswa akan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Hal tersebut sesuai pada salah satu aspek dukungan sosial yaitu dukungan penghargaan.

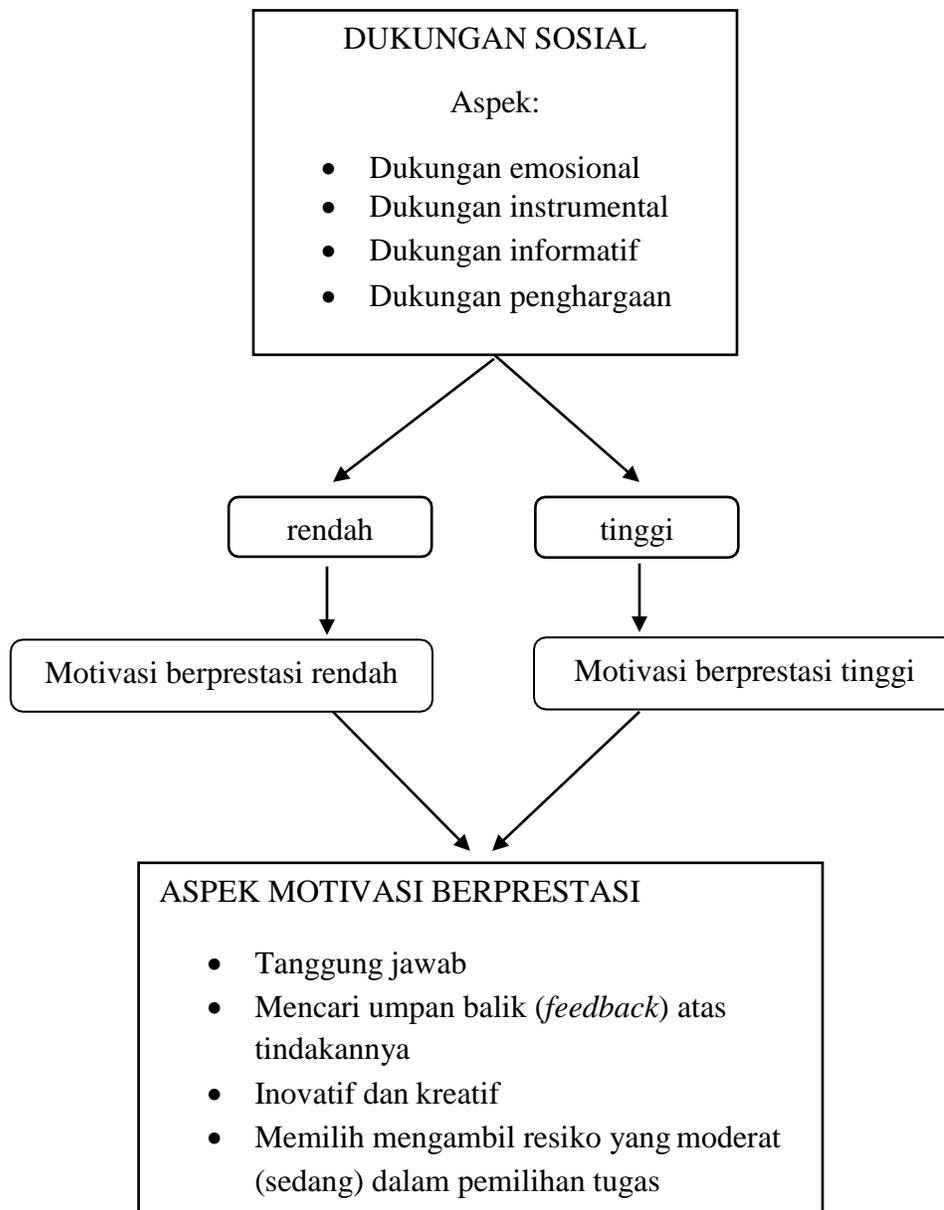
Selanjutnya, aspek dukungan emosional juga berhubungan dengan salah satu aspek motivasi berprestasi, yaitu inovatif dan kreatif. Dukungan sosial dari orang lain dapat menjadikan seorang siswa termotivasi. Ketika seorang siswa menceritakan keluh kesahnya dalam menghadapi tugas atau masalah, lalu orang lain memberikan empati,

kepedulian bahkan memberikan saran, maka siswa dapat memunculkan ide-ide baru untuk menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi yang diinginkannya.

Keberadaan atau kehadiran orang lain dalam memberikan dukungan sangat diperlukan, karena setiap manusia tidak dapat hidup sendiri. Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994: 133) mengungkapkan bahwa keluarga adalah sumber utama dalam pemberian dukungan sosial, namun fenomena yang terjadi, terdapat beberapa orang tua yang menganggap bahwa dukungan sosial hanya berupa dukungan instrumental saja seperti pemberian fasilitas belajar yang cukup untuk anaknya. Sebenarnya bukan hanya itu yang dibutuhkan anak agar merasa tersupport, anak juga membutuhkan dukungan emosional seperti rasa akan dicintai, dihargai, diperhatikan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Dukungan dari lingkungan sekitar atau sekolah juga dibutuhkan oleh siswa, seorang guru dapat menumbuhkembangkan motivasi siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi agar mencapai suatu prestasi terbaik seperti memberikan dukungan informatif. Selain itu, dukungan penghargaan yang bersumber dari teman sebaya juga sangat berpengaruh, karena teman sebaya merupakan komunitas belajar yang peran berkaitan dengan prestasi yang dibentuk oleh siswa.

Jika siswa telah mendapat dukungan sosial secara penuh maka siswa akan terdorong untuk mengarahkan motivasi berprestasinya ke arah yang lebih baik sehingga sikap belajarnya pun menjadi positif. Siswa dapat mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga dapat meraih prestasi dan keberhasilan sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan penelitian Toding (2015) bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi berprestasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 7). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif, atau bahkan tidak ada korelasi (Sumanto, 2014: 14).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel bebas : Dukungan Sosial
 - b. Variabel tergantung : Motivasi Berprestasi
2. Definisi Operasional
 - a. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu prestasi tertentu. Kemampuan motivasi berprestasi pada siswa diukur menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek motivasi berprestasi yaitu tanggung jawab, mencari umpan balik (*feedback*) atas tindakannya, inovatif dan kreatif, memilih mengambil resiko yang moderat (sedang) dalam pemilihan tugas. Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan subjek akan mengindikasikan tinggi dan rendah motivasi berprestasi pada subjek. Apabila semakin tinggi skor skala, maka semakin baik motivasi berprestasi yang dimiliki subjek, sebaliknya jika skor skala yang dihasilkan rendah, maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki subjek.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah suatu dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial akrab dengan seorang individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Kemampuan dukungan sosial pada siswa diukur menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan subjek akan mengindikasikan positif dan negatif dukungan sosial pada subjek. Apabila semakin tinggi skor skala, maka semakin baik dukungan sosial yang dimiliki subjek, sebaliknya jika skor skala yang dihasilkan rendah, maka semakin kurang dukungan sosial yang dimiliki subjek.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU 19 Protomulyo Kabupaten Kendal.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atas obyek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs NU 19 Protomulyo sebanyak 262 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atas obyek atau subyek dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 81). Menurut *Isaac* dan *Michael* penentuan jumlah sampel dari populasi dapat diambil dengan menggunakan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2015: 87), dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi yaitu 149 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling* artinya penentuan sampel jika populasi atau sumber datanya tersebar dan untuk pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 83). Pemilihan sampel mengacu pada kelompok bukan kepada individu.

Kelompok atau kelas yang digunakan sebagai sampel diambil secara acak menggunakan microsoft excel. Di MTs NU 19 Protomulyo terdapat 8 kelas yang terdiri dari kelas 7A, 7B, 7C, 8A, 8B, 8C, 9A, dan 9B. Namun, peneliti hanya menggunakan 5 kelas untuk dijadikan sampel karena dengan menggunakan 5 kelas tersebut telah mencakup jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengacakan dengan menggunakan microsoft excel maka kelas yang didapat untuk dijadikan sampel adalah kelas 8C, 9A, 7B, 7C dan 8B.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	KELAS	RAND	SAMPEL							
2	kelas 7A	0.249844	kelas 8C							
3	kelas 7B	0.219498	kelas 9A							
4	kelas 7C	0.693149	kelas 7B							
5	kelas 8A	0.649878	kelas 7C							
6	kelas 8B	0.31847	kelas 8B							
7	kelas 8C	0.350836								
8	kelas 9A	0.834616								
9	kelas 9B	0.069316								
10										

Gambar 3.1 Proses Pengacakan Sampel

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Skala adalah suatu instrumen untuk mengukur sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial (Azwar, 2013: 97). Skala ini terdiri dari beberapa alternatif jawaban, dan dalam menjawab subjek memilih salah satu alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan dalam skala ini ada yang mengandung sikap favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung). Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini terdapat dua skala pengukuran yang masing-masing memiliki batasan sesuai dengan definisi operasional, skala yang digunakan adalah:

a. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dimiliki subjek. Skala disusun berdasarkan aspek dukungan sosial menurut House (Smet, 1994: 136) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan. Peneliti menggunakan teori House dikarenakan teori tersebut sesuai dengan fenomena yang ditemukan dan siswa di MTs NU 19 Protomulyo membutuhkan dukungan-dukungan seperti yang telah disebutkan. *Blueprint* skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Individu menerima perhatian dan kepedulian dari orang lain	1, 2, 3, 4	6, 7, 8, 9	8
	Individu merasakan empati dan kasih sayang dari orang lain	5, 11, 12	10, 16, 17	6
Dukungan Instrumental	Individu menerima bantuan langsung berupa materi	13, 14, 15	18, 19, 20	6
	Individu menerima bantuan langsung berupa tindakan	21, 22, 23	26, 27, 28	6
Dukungan Informatif	Individu menerima nasihat/solusi dari orang lain	24, 25, 31	29, 30, 36	6
	Individu mendapat bantuan untuk memecahkan masalah	32, 33	37, 38	4
Dukungan penghargaan	Individu dihargai	34, 35, 41	39, 40, 45	6
	Individu percaya diri untuk menghadapi tekanan/tantangan	42, 43, 44	46, 47, 48	6
Jumlah		24	24	48

b. Skala Motivasi berprestasi

Skala motivasi berprestasi digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi yang dimiliki subjek. Skala disusun berdasarkan aspek motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (Wijono, 2012: 57) yaitu tanggung jawab, mencari umpan balik atas tindakannya, inovatif dan kreatif, mengambil resiko yang moderat. Peneliti menggunakan teori Mc Clelland dikarenakan teori tersebut sesuai dengan fenomena yang ditemukan pada siswa di MTs NU 19 Protomulyo. *Blueprint* skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Tanggung Jawab	Individu dapat mengerjakan tugas	49, 50, 51	54, 55, 56	6
	Individu dapat menyelesaikan tugas	52, 53, 59	57, 58, 64	6
Mencari umpan balik atas tindakannya	Individu mampu mengevaluasi dirinya	60, 61	65, 66	4
	Individu menerima kritik dan saran	62, 63, 69, 70	67, 68, 74, 75	8
Inovatif dan kreatif	Individu memiliki ide-ide baru	71, 72	76, 77	4
	Individu dapat mencari alternatif untuk menyelesaikan tugas	73, 79, 80	78, 84, 85	6
Mengambil resiko yang moderat	Individu dapat mencari peluang	81, 82, 83	86, 87, 88	6
	Individu menetapkan standart/ merencanakan target	89, 90, 91, 92	93, 94, 95, 96	6
Jumlah		24	24	48

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan suatu alat ukur/instrumen tertentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan sejauh mana ketepatan alat ukur, instrumen tersebut (Yuliardi, 2017: 91). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2017: 42) mengungkapkan bahwa validitas isi dapat diestimasi melalui uji kelayakan atau relevansi isi oleh seseorang yang kompeten atau *expert judgement*. *Expert judgement* pada penelitian ini terdiri dari 4 kalangan, yaitu 1 orang ahli dalam bidang kuantitatif, 1 orang ahli secara teoritis mengenai masalah psikologi yang diteliti, 1 dosen pembimbing, dan 1 orang yang memiliki karakteristik seperti subjek yang akan mengkaji tatanan bahasa sehingga dapat dipahami dengan baik oleh subjek.

Validitas isi bertujuan untuk mengetahui apakah setiap aitem sudah mewakili setiap indikator dalam mengungkap atribut (Azwar, 2017: 42). Validitas diukur

menggunakan SPSS 22.0 *For Windows*. Untuk mengetahui kevalidan aitem dapat dilihat dengan ketentuan koefisien validitas ≥ 0.30 , jika koefisien validitas < 0.30 maka aitem tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur (Azwar, 2013: 86). Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa validitas dukungan sosial dan motivasi berprestasi dapat dilihat dari tabel *corrected item total correlation*.

Validitas dalam penelitian ini diketahui melalui hasil uji coba skala untuk mengetahui aitem-aitem yang valid dan tidak valid. Pelaksanaan uji validitas dilakukan peneliti dengan menyebarkan skala sebagai uji coba kepada responden yang memiliki karakter sama seperti subjek. Menurut Azwar (2017: 70) uji coba dapat dilakukan dengan sampel berukuran kecil ($N = \pm 20$). Pada penelitian ini uji coba dilaksanakan di MTs NU 19 Protomulyo dengan jumlah subjek 28 siswa kelas 9B. Hasil yang diperoleh untuk skala dukungan sosial dilakukan dalam tiga kali putaran. Pada putaran pertama aitem yang gugur berjumlah 9, putaran kedua aitem yang gugur berjumlah 3, dan putaran ketiga aitem yang gugur berjumlah 0. Aitem yang masih bertahan berjumlah 36 dan semua aspek telah terwakili pada aitem yang bertahan. Aitem valid dan tidak valid disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

Dukungan Sosial		
Keterangan	No Aitem	Jumlah
Valid	1, 3, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 45, 47	36
Tidak valid	2, 4, 6, 7, 8, 29, 31, 38, 39, 44, 46, 48	12
Jumlah		48

Hasil yang diperoleh untuk skala motivasi berprestasi dilakukan dalam lima putaran. Pada putaran pertama aitem yang gugur berjumlah 14, putaran kedua aitem yang gugur berjumlah 2, putaran ketiga aitem yang gugur berjumlah 1, putaran keempat aitem yang gugur berjumlah 1, dan putaran kelima aitem yang gugur berjumlah 0. Aitem yang masih bertahan berjumlah 30 dan semua aspek telah terwakili pada aitem yang bertahan. Aitem valid dan tidak valid disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Aitem Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

Motivasi Berprestasi		
Keterangan	No Aitem	Jumlah
Valid	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 64, 70, 71, 72, 73, 75, 77, 78, 80, 83, 84, 85, 86, 89, 90, 92, 94, 95, 96	30
Tidak valid	56, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 74, 76, 79, 81, 82, 87, 88, 91, 93	18
Jumlah		48

Setelah dilakukan uji validitas dapat diketahui sebaran aitem yang valid dan tidak valid, maka sebelum dilakukan penelitian dibuat kembali *blueprint* dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Individu menerima perhatian dan kepedulian dari orang lain	1, 2	5	3
	Individu merasakan empati dan kasih sayang dari orang lain	3, 4, 9	6, 7, 8	6
Dukungan Instrumental	Individu menerima bantuan langsung berupa materi	10, 11, 12	13, 14, 15	6
	Individu menerima bantuan langsung berupa tindakan	17, 18, 19	16, 21, 22	6
Dukungan Informatif	Individu menerima nasihat/solusi dari orang lain	20, 25	23, 24	4
	Individu mendapat bantuan untuk memecahkan masalah	26, 27	29	3
Dukungan penghargaan	Individu dihargai	28, 33, 34	30, 31	5
	Individu percaya diri untuk menghadapi tekanan/tantangan	35, 36	32	3
Jumlah		20	16	36

Tabel 3.7 *Blueprint* Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Tanggung Jawab	Individu dapat mengerjakan tugas	37, 38, 39	42, 43	5
	Individu dapat menyelesaikan tugas	40, 41, 47	44, 45, 46	6
Mencari umpan balik atas tindakannya	Individu mampu mengevaluasi dirinya	48	-	1
	Individu menerima kritik dan saran	49	52	2
Inovatif dan kreatif	Individu memiliki ide-ide baru	50, 51	53	3
	Individu dapat mencari alternatif untuk menyelesaikan tugas	57, 58	54, 55, 56	5
Mengambil resiko yang moderat	Individu dapat mencari peluang	59	63	2
	Individu menetapkan standart/ merencanakan target	60, 61, 62	64, 65, 66	6
Jumlah		16	14	30

2. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika instrumen tersebut dapat mengukur suatu aspek dalam waktu yang berbeda dan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (Yuliardi, 2017: 102). Reliabilitas dinyatakan dengan adanya suatu koefisien, koefisien tersebut menunjukkan tingginya reliabilitas. Koefisien reliabilitas ditentukan dalam rentan dari 0-1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika koefisien semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2017: 13). Pada penelitian ini koefisien yang digunakan adalah 0,6 agar dapat diterima sebagai instrumen yang reliabel. Reliabilitas diukur menggunakan SPSS 22.0 *For Windows*. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22.0 *For Windows* terhadap reliabilitas skala dukungan sosial setelah uji coba diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933 dan skala motivasi berprestasi diperoleh nilai

koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala dukungan sosial dan motivasi berprestasi memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2015: 147). Data yang telah diperoleh di lapangan dideskripsikan untuk keperluan analisis data lebih lanjut.

2. Uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan, jika signifikansi >0.05 atau 5% maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi <0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2009: 38).

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linier apabila *deviation from linearity* dengan koefisien $P >0.05$. (Priyatno, 2009: 40).

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana hipotesis penelitian ini diterima. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila taraf signifikansi atau $p < 0.05$ (Priyatno, 2014: 144)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Pelaksanaan Penelitian

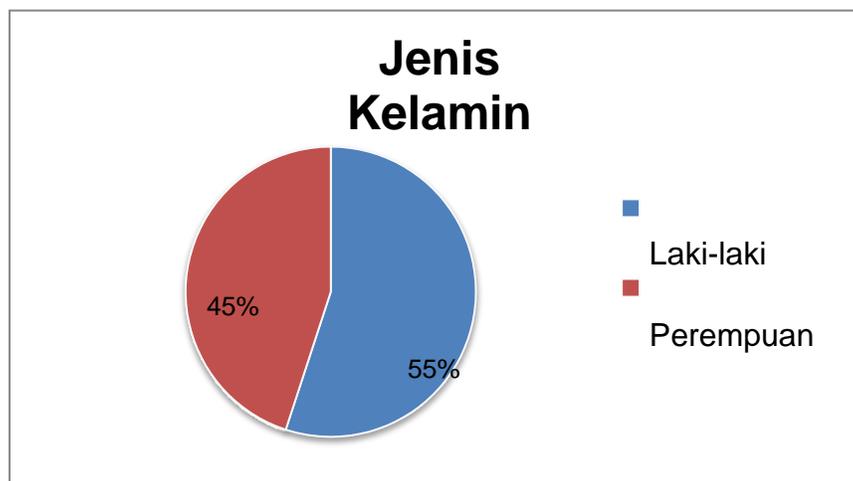
Lokasi penelitian ini bertempat di MTs NU 19 Protomulyo. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Maret 2020. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada Kepala MTs NU 19 Protomulyo. Kemudian setelah diberikan izin peneliti berkoordinasi dengan salah satu guru di madrasah tersebut mengenai jalannya penelitian yang akan dilaksanakan di MTs NU 19 Protomulyo.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan skala dukungan sosial dan motivasi berprestasi kepada para siswa. Pembagian skala penelitian dilakukan dengan teknik *cluster sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan kelas yang telah dipilih secara acak menggunakan microsoft excel. Peneliti membagikan skala kepada siswa dengan cara mendatangi dan masuk ke setiap kelas, skala penelitian dibagikan kepada 149 siswa.

2. Deskripsi Data

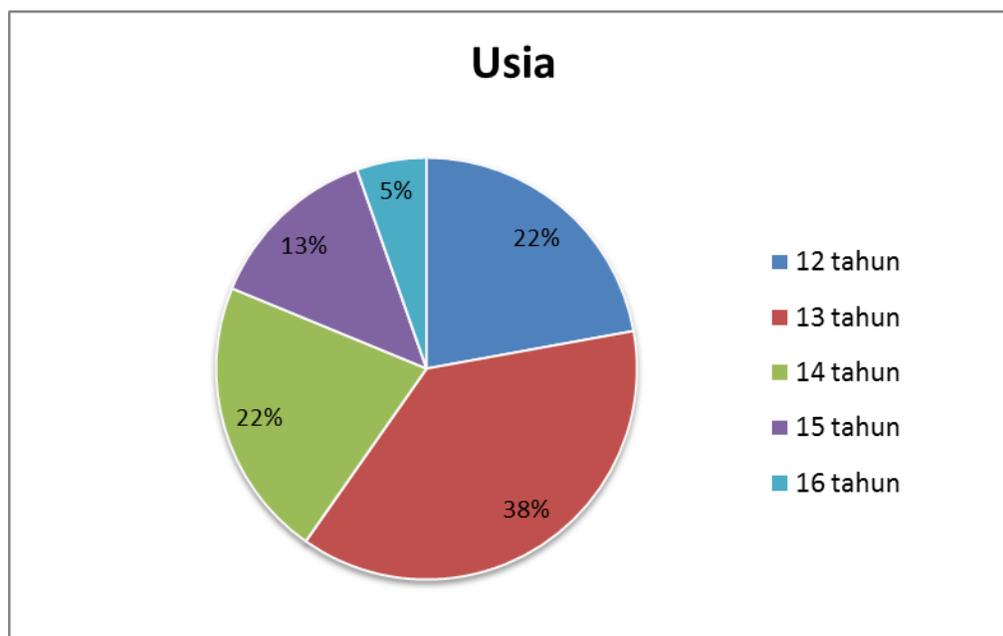
a. Deskripsi data subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 7, 8, dan 9 MTs NU 19 Protomulyo yang berjumlah 149 siswa. Berikut data demografis subjek penelitian yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

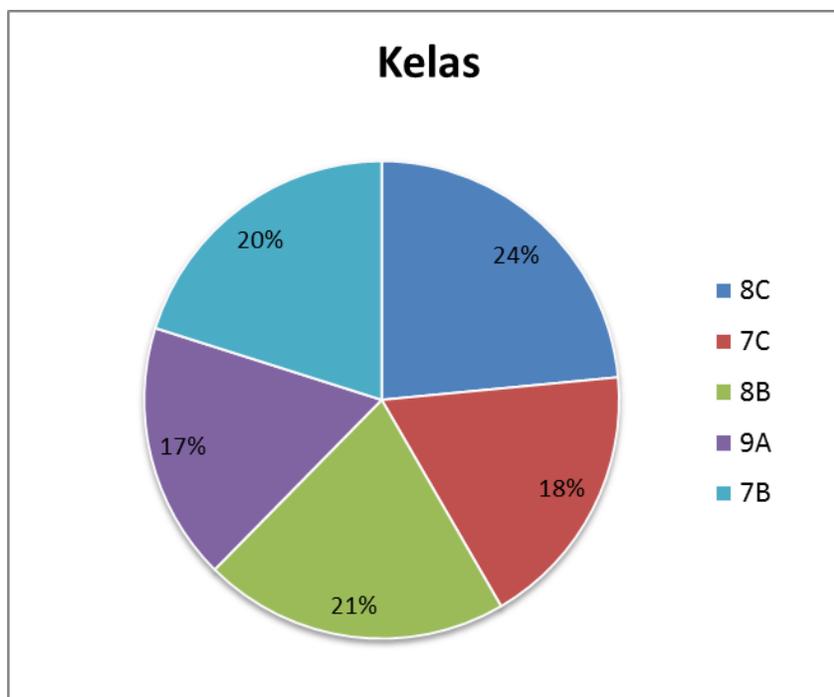
Berdasarkan data di atas jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 149 siswa yang terdiri dari 55% siswa laki-laki yaitu 82 orang. Dan 45% siswi perempuan yaitu 67 orang.



Gambar 4.2 Jumlah Siswa berdasarkan Usia

Berdasarkan data di atas jumlah siswa yang berusia 12 tahun dengan presentase 22% terdiri dari 33 siswa, jumlah siswa yang berusia 13 tahun dengan presentase 38% terdiri dari 56 siswa, jumlah siswa yang berusia 14 tahun dengan

presentase 22% terdiri dari 32 siswa, kemudian jumlah siswa yang berusia 15 tahun dengan presentase 13% terdiri dari 20 siswa. Dan jumlah siswa yang berusia 16 tahun dengan presentase 5% terdiri dari 8 siswa.



Gambar 4.3 Jumlah Siswa berdasarkan Kelas

Berdasarkan data di atas, data keseluruhan merupakan siswa siswi kelas 7, 8, dan 9 MTs NU 19 Protomulyo, jumlah siswa paling banyak dengan presentase 24% yaitu kelas 8C, kelas dengan presentase 21% yaitu kelas 8B, kelas dengan presentase 20% yaitu 7B, selanjutnya kelas dengan presentase 18% yaitu 7C, dan kelas dengan presentase 17% yaitu 9A.

b. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Seluruh data yang diperoleh dari responden akan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan uji deskriptif dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Gambaran hasil tersebut dapat dijelaskan melalui hasil *mean* (nilai rata-rata), *standart deviation* (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dukungan sosial	149	87	139	109,66	10,594
Motivasi berprestasi	149	51	114	79,55	11,459
Valid N (listwise)	149				

Tabel deskripsi di atas menjelaskan bahwa pada variabel dukungan sosial menunjukkan data minimum yaitu 87 dan data maksimum 139 dengan nilai rata-rata 109,66 serta *standart deviation* 10,594. Sedangkan hasil data motivasi berprestasi menunjukkan data minimum yaitu 51 dan data maksimum 114 dengan nilai rata-rata 79,55 serta *standart deviation* 11,459. Maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Skor Dukungan Sosial

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (\text{mean} + 1\text{SD})$	≥ 120	Tinggi
$(\text{mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{mean} + 1\text{SD})$	99 – 120	Sedang / Cukup
$X < (\text{mean} - 1\text{SD})$	≤ 99	Rendah

(Alfiati, 2015: 63)

Kategori rumusan di atas dapat dilihat bahwa skor skala dukungan sosial pada siswa MTs NU 19 Protomulyo dinyatakan memiliki dukungan sosial yang tinggi apabila skor lebih besar dari 120, serta dinyatakan memiliki dukungan sosial yang sedang/cukup apabila skor berada diantara 99-120, dan dinyatakan memiliki dukungan sosial yang rendah apabila skor kurang dari 99. Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh dari siswa MTs NU 19 Protomulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Subjek Penelitian Variabel Dukungan Sosial

Tinggi	Sedang / Cukup	Rendah
24 siswa (16%)	101 siswa (68%)	24 siswa (16%)

Siswa MTs NU 19 Protomulyo yang menunjukkan kategori skor dukungan sosial tinggi berjumlah 24 siswa atau 16% dari keseluruhan jumlah sampel yang diambil. Siswa yang memiliki kategori skor dukungan sosial sedang/cukup berjumlah 101 siswa atau 68%, sedangkan siswa yang memiliki skor dukungan sosial rendah berjumlah 24 siswa atau 16%.

Tabel 4.4 Kategori Skor Motivasi Berprestasi

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (\text{mean} + 1\text{SD})$	≥ 91	Tinggi
$(\text{mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{mean} + 1\text{SD})$	68 – 91	Sedang / Cukup
$X < (\text{mean} - 1\text{SD})$	≤ 68	Rendah

(Alfiati, 2015: 63)

Kategori rumusan di atas dapat dilihat bahwa skor motivasi berprestasi sosial pada siswa MTs NU 19 Protomulyo dinyatakan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi apabila skor lebih besar dari 91, serta dinyatakan memiliki motivasi berprestasi yang sedang/cukup apabila skor berada diantara 68-91, dan dinyatakan memiliki motivasi berprestasi yang rendah apabila skor kurang dari 68. Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh dari siswa MTs NU 19 Protomulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Subjek Penelitian Variabel Motivasi Berprestasi

Tinggi	Sedang / Cukup	Rendah
22 siswa (15%)	108 siswa (72%)	19 siswa (13%)

Siswa MTs NU 19 Protomulyo yang menunjukkan kategori skor motivasi berprestasi tinggi berjumlah 22 siswa atau 15% dari keseluruhan jumlah sampel yang diambil. Siswa yang memiliki kategori skor motivasi berprestasi sedang/cukup berjumlah 108 siswa atau 72%, sedangkan siswa yang memiliki skor motivasi berprestasi rendah berjumlah 19 siswa atau 13%.

B. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi yaitu uji yang digunakan sebagai prasyarat analisis yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dalam program SPSS 22 for windows. Dengan pedoman jika signifikansi >0.05 atau 5% maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi <0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2009: 38). Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		dukungan sosial	motivasi berprestasi
N		149	149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109.66	79.55
	Std. Deviation	10.594	11.459
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.052	.069
	Positive	.052	.069
	Negative	-.041	-.049
Test Statistic		.052	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dukungan sosial sebesar 0,200 dan nilai signifikansi motivasi berprestasi sebesar 0,076. Karena nilai signifikansi dukungan sosial dan motivasi berprestasi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antar kedua variabel. Dua variabel tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila *deviation from linearity* memiliki koefisien $P > 0,05$ (Priyatno, 2009: 40).

Data yang digunakan adalah hasil dari skala dukungan sosial dan motivasi berprestasi. Data dari masing-masing variabel diolah menggunakan teknik Anova dan dibantu dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Adapun hasil data yang telah diolah menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi berprestasi*	Between Groups	(Combined)	7993.351	44	181.667	1.652	.020
		Linearity	3966.342	1	3966.342	36.059	.000
		Deviation from Linearity	4027.010	43	93.651	.851	.720
dukungan sosial	Within Groups		11439.521	104	109.995		
	Total		19432.872	148			

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *deviation from linierity* sebesar 0,720 yang artinya nilai $p > 0,05$.

C. Hasil Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah mengetahui hasil dari uji asumsi adalah uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson correlation*

dengan dibantu menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi

		dukungan sosial	motivasi berprestasi
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.452**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila taraf signifikansi atau $P < 0.05$ (Priyatno, 2014: 144). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dukungan sosial dan motivasi berprestasi sebesar 0,000 yang berarti bahwa $p < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai *Pearson correlation*. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 4.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2012: 184)

Apabila nilai mendekati 1 maka hubungan antar variabel dapat dikatakan kuat, sedangkan ketika nilai yang didapatkan di bawah 0,5 maka hubungan antar variabel

bersifat rendah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,452 yang artinya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa mts NU 19 Protomulyo bersifat sedang.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Berdasarkan data deskriptif subjek diketahui bahwa jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian dukungan sosial dan motivasi berprestasi berjumlah 149 siswa, yang terdiri dari 82 siswa atau 55% berjenis kelamin laki-laki dan 67 siswa atau 45% berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 12-16 tahun.

Data frekuensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa atau 16% memiliki dukungan sosial tinggi, dan 101 siswa atau 68% memiliki dukungan sosial yang sedang/cukup, sedangkan 24 siswa atau 16% memiliki dukungan sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dukungan sosial yang sedang/cukup. Jika dukungan sosial yang diterima siswa cukup maka motivasi berprestasi siswa juga akan terlihat namun tidak tinggi, hal tersebut dikarenakan dukungan sosial yang diterima siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data frekuensi juga menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa atau 15% memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sebanyak 108 siswa atau 72% memiliki motivasi berprestasi sedang/cukup, dan sebanyak 19 siswa atau 13% memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi berprestasi yang sedang/cukup.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *pearson correlation* menyatakan bahwa korelasi antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi didapat nilai koefisien sebesar 0,452 yang artinya hubungan antar variabel bersifat sedang. Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak menggunakan signifikansi uji dua sisi (*two tailed*) dari uji *correlation pearson*. Nilai signifikansi yang didapat pada penelitian ini sebesar 0,000 yang berarti bahwa $p < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi berprestasi.

Menurut Mc Clelland (Hare dan Lamb, 1983: 3) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan standart. Standart tersebut merupakan tujuan yang telah dicapai oleh siswa berupa prestasi. Mc Clelland (Wijono, 2012: 57) juga menyebutkan motivasi berprestasi terdiri dari empat aspek, yaitu tanggung jawab, mencari umpan balik (*feedback*) atas tindakannya, inovatif dan kreatif, memilih mengambil resiko yang moderat (sedang) dalam pemilihan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini (Yanuarini, 2013: 4) mengenai motivasi berprestasi ditemukan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi yaitu lingkungan sosial. Pada lingkungan sosial siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki motivasi yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat Sardiman (Asmar, 2019: 13) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor dari luar diri siswa, seperti kepemimpinan, hukuman, hadiah, lingkungan. Menurut Brofenbrenner (Santrock, 1995: 85) orangtua, teman, dan guru merupakan lingkungan sosial yang biasa individu temui dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2012: 18) untuk meningkatkan prestasi siswa, dibutuhkan adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat, seperti dukungan dari orang tua/ keluarga, teman dan guru.

House (Smet, 1994: 136) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu pemberian bantuan kepada seorang individu yang meliputi bantuan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental serta penilaian positif kepada individu yang sedang menghadapi masalah. House (Smet, 1994: 136) juga menyebutkan aspek-aspek dalam dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan.

Berkaitan dengan aspek dukungan sosial dan motivasi berprestasi tersebut, di MTs NU 19 Protomulyo terdapat beberapa orang tua hanya memberikan dukungan instrumental saja, seperti pemenuhan kebutuhan sekolah berupa uang saku, buku, dan peralatan sekolah lainnya. Sebenarnya bukan hanya itu yang dibutuhkan anak agar merasa tersupport, anak juga membutuhkan dukungan emosional berupa kepedulian, perhatian, sehingga orang tua mengetahui perkembangan pendidikan anak, mengetahui

kegiatan anak di sekolah. Jika siswa kurang mendapat perhatian maka siswa akan malas untuk belajar dan menjadi tidak konsentrasi yang dapat menyebabkan siswa enggan untuk datang ke sekolah dan malah membolos. Selain itu, dukungan penghargaan juga diperlukan, seperti pujian-pujian atas keberhasilan anak, dalam hal ini bukan hanya orang tua, guru juga dapat memberikan dukungan penghargaan. Hal ini bertujuan agar siswa merasa diapresiasi atas usahanya sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan prestasinya.

Sejalan dengan pendapat Santrock (Prihandrijani, 2016: 82) yang menyebutkan bahwa dukungan dari orang tua memiliki peran penting dalam memberikan kondisi emosional yang positif karena akan menumbuhkan motivasi serta mendukung suatu pencapaian prestasi yang baik. Orang tua yang menunjukkan keterlibatan terhadap anaknya, baik secara psikologis ataupun fisik, hubungan yang akrab dekat dengan temannya, dan ditunjang pula oleh sikap guru yang positif, akan membuat siswa merasa didukung, dan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.

Selanjutnya, dukungan dari guru juga dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, yaitu dengan cara melibatkan siswa ke dalam pemberian materi, pengelolaan kelas yang baik agar proses belajar menjadi lebih efektif, memberikan tugas yang membutuhkan adanya kerjasama. Karena tugas-tugas di sekolah seringkali menjadi permasalahan bagi siswa sehingga siswa malas mengerjakan tugas, yang pada akhirnya diberi hukuman oleh guru dan hal tersebut menjadikan siswa malas untuk pergi ke sekolah.

Dukungan teman juga dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa, karena siswa yang memiliki banyak teman dapat meningkatkan minat terhadap pendidikan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, namun sebaliknya jika siswa memilih teman yang salah maka akan terjerumus kearah yang tidak baik. Salah satu dukungan sosial dari teman, untuk meningkatkan motivasi berprestasi yaitu dengan saling membantu dan berdiskusi ketika mendapat tugas yang sulit. Oleh sebab itu, dengan adanya bantuan dari orang tua, teman dan guru, siswa akan merasa terbantu dan terdorong untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Bila keluarga maupun lingkungan disekitarnya termasuk teman dan guru dirasa tidak mendukung, tidak peduli, maka siswa tersebut akan mengalami rasa tertekan, kesulitan untuk konsentrasi dan fokus pada aktivitas

akademiknya. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik yang kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Ar Ra`d ayat 11 mengingatkan kepada para siswa untuk memiliki motivasi dan usaha agar dapat merubah nasibnya. Dalam hal ini jika siswa MTs NU 19 Protomulyo ingin memiliki prestasi yang lebih baik maka siswa tersebut juga harus memiliki motivasi lebih tinggi lagi. Dalam QS. Al Maidah ayat 2 juga disebutkan bahwa antar individu harus saling tolong menolong kepada yang membutuhkan serta memberikan dukungan dalam mengerjakan sesuatu yang baik.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo. Kemudian dari deskripsi data yang diperoleh subjek dalam penelitian ini mayoritas siswa memiliki kategori dukungan sosial yang sedang/cukup dan motivasi berprestasi yang sedang/cukup pula. Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi berprestasi. Hasil penelitian Suciani (2014: 45) menunjukkan bahwa pelajar yang mendapatkan dukungan sosial positif akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena pelajar tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan ketika mendapat masalah dalam bidang akademipun tidak akan merasa sendiri. Dengan kondisi tersebut siswa akan lebih bersemangat dalam menghadapi tugas belajarnya. Sebaliknya siswa yang kurang mendapat dukungan sosial akan merasa kurang dipedulikan, diperhatikan sehingga motivasi berprestasinya rendah.

Penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan, kemudian perbedaan dan keunikan dari penelitian ini adalah subjek dari penelitian, yaitu berfokus pada siswa yang bersekolah di MTs dan tinggal bersama orang tuanya. Peneliti menggunakan subjek MTs dikarenakan pada masa remaja mengalami perkembangan emosi yang belum stabil dan membutuhkan adanya suatu dukungan berupa perhatian, penerimaan dan kasih sayang. Hal ini selaras dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, dan subjek yang digunakan berasal dari kelas 7, 8, dan 9. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan

unity of science (UOS), di dalamnya terdapat ayat-ayat dari Al Quran yang dapat dikaitkan dengan variabel yang digunakan, sehingga dapat menambah khazanah ilmu.

Pada sisi lainnya, terdapat faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi pada motivasi berprestasi, yaitu pengasuhan anak, tingkah laku atau karakteristik yang ditiru anak, penekanan kemandirian, dan kepribadian individu. Secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, yaitu subjek penelitian kurang kondusif sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dari perkiraan peneliti. Kemudian persebaran responden yang kurang seimbang dari segi jumlah siswa pada tiap kelasnya. Lalu, kekurangan lain adalah pada penelitian ini peneliti hanya melihat faktor eksternal saja yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo dengan tingkat korelasi yang sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Bagi siswa MTs NU 19 Protomulyo diharapkan dapat saling memberikan dukungan sosial kepada sesama siswa, sehingga motivasi berprestasi siswa akan meningkat. Siswa juga diharapkan selektif dalam memilih teman untuk bergaul atau berinteraksi, hal ini untuk menghindari siswa terjerumus kedalam hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan hasil prestasinya. Siswa juga diharapkan untuk tetap bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.

2. Bagi orang tua, teman, dan guru/lingkungan sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan atau kegiatan yang dapat memperkuat hubungan sosial antara warga sekolah sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi seluruh warga sekolah dan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru juga diharapkan mendukung kebijakan sekolah, serta membantu meningkatkan hubungan antar warga sekolah dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam mengetahui perkembangan siswa di sekolah, dengan cara diadakan evaluasi untuk mengetahui prestasi siswa, selain itu orang tua juga diharapkan untuk menantau siswa di rumah.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan dukungan sosial dan motivasi berprestasi diharapkan lebih memperluas pembahasan dalam penelitian dengan melihat faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan memperluas populasi atau ruang lingkup penelitian sehingga dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Y. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan terhadap peraturan penggunaan bahasa bilingual pada santri Islamic Boarding School of Al Multazam Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Al-Qarni, „Aidh. (2007). *Tafsir Muyassar Jilid 4*. Jakarta: Qisthi Press
- Amir, M. A. A. (2017). *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera
- Arif, K. (2013). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1) 1-12.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. (2001a). *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An Nur Jilid 1*. Jakarta: Cakrawala Publishing
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. (2001b). *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An Nur Jilid 4*. Jakarta: Cakrawala Publishing
- Asmar, M. N. (2019). *Hubungan antara Kepuasan Layanan Akademik dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Muhammad Naufal Asmar).
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2014). *Tafsir Al-Munir Jilid 15 (Juz 29-30)*. Jakarta: Gema Insani.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Degeng, I.N.S. (1997). *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan
- Dianto, M., Gustiatuti, N., & Mudjiran. (2015). *Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa SMP N Batang Kapas Pesisir Selatan*, 4(March), 19–25.
- Emmanuel, A. O., Adom, E. A., Josephine, B., & Solomon, F. K. (2014). Achievement Motivation, Academic Self-Concept and Academic Achievement among High School

- Students. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences Vol, 2(2)*.
- Garmenzy, M dan Rutter, M. (1983). *Stress Coping and Development In Children*. New York : Mc Graw Hill Publising Company.
- Hamzah, B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hare, Rom and Roger Lamb, Ed,. (1983). *The Encyclopedia Dictionary of Psychology*. London: Brasil Blackwell Publisher Ltd.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 3(1)*, 101-116.
- Hidayati, S. T. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan* (Doctoral Dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi, 10(2)*, 103-114.
- Myers, David. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasution, S. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(2)*, 38-54.
- Nur'aeni, Y. (2015). *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Akhwat Kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA)).
- Nurrahman, A. L. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA "X" di Kecamatan Playen*.
- Poerwodarminto. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Prabadewi, K. D. L., & P. N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2).
- Prihandrijani, E. (2016). *Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA "X" di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Priyatno, Dwi. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Priyatno, Dwi. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis (ed.1)*. Yogyakarta: Andi
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qotrunnada, S. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VII SMP Plus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*
- Rahmatullah, R. (2012). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ratnaningsih, Ika Zenita dan Unika Prihatsanti. (2015). *Psikologi Kepemimpinan*. Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang
- Rifai, Achmad & Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Santrock, J.W. 1995. *Life-Span Development jilid 1*. Penerjemah: Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan (ed. 2)*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.*
- Sarafino, E. P. (1997). *Health Psychology: Biopsychosocial interaction (ed.3)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P. dan Timothy W. S. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons.

- Sarason, Irwin G. and Barbara R.S. (1996). *Handbook of Social Support and the Family*. New York: Plenum Press.
- Scwitgeb., Ralph., K., and Kalb, David. A. (1974). *Changing Human Behaviour: Principles Of Planned Intervention*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasia*, 1(2), 306-310.
- Subini, Nini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera
- Suciani, D., & Safitri, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(02), 126710.
- Sugiyanto, S. (2009). Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Paradigma*, 4(08).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Supriani, A. (2011). *Tingkat Depresi pada Lansia Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial* (Doctoral Dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Surin, Bachtiar. (2004). *Az-Zikra Terjemahan & Tafsir Al Qur'an dalam Huruf Arab & Latin Juz 11-15*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Taylor, Shelley E. (2012). *Health Psychology (ed.8)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Toding, W. R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e Biomedik*, 3(1).

- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Empati*, 6(3), 313-317.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 88-95.
- Wijono, Sutarto. (2012). *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yanuarini, H., Setyawan, I., & Desiningrum, D. R. (2013). Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Siswa RSBI SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. *Empati*, 2(3), 60-69.
- Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni. (2017). *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 LP MA'ARIF NU	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MTs. NU 19 PROTOMULYO KALIWUNGU STATUS : TERAKREDITASI B NOMOR : WK/5a/PP.00.5/1543/97 NPSN : 20364504 NSM : 121233240020 Alamat : Jl. Pangeran Juninah Ds Protomulyo Telp(0294) 3685918 Email : mts.xsel@gmail.com	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 936/MTs.NU.19/K/C/VI/2020

Yang bertandatangan dibawah ini saya,

Nama : SUPRIYADI,S.Ag.,
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Gg.Pinggir Rt 03 Rw 02 Jetis Kendal

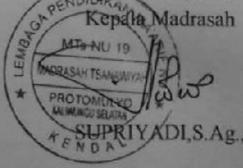
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Risalatul Hidayah
 NIM : 1507016042
 Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di MTs NU 19 Protomulyo tanggal 09 Maret 2020 dengan judul : Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

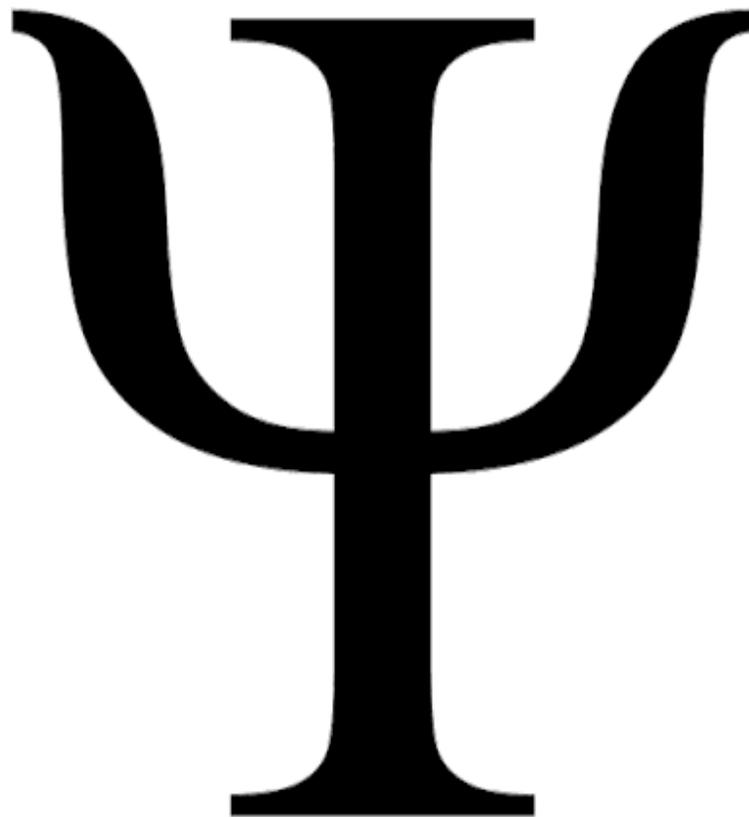
Kaliwungu Selatan, 29 Juni 2020
 Kepala Madrasah


 SUPRIYADI,S.Ag.,

CS | www.creative.com

LAMPIRAN 2. SKALA UJI COBA

ALAT UKUR PSIKOLOGI



Pengantar

Alat ukur psikologi ini memberi kesempatan kepada anda untuk mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat anda tentang diri anda sendiri. Ini bukanlah sebuah tes. Dalam skala ini tidak ada jawaban benar atau salah dan setiap orang bisa memberi jawaban yang berbeda.

Pada halaman berikut ini disajikan serangkaian pernyataan yang menggambarkan diri anda sendiri secara benar atau kurang benar (atau salah). Gunakan pilihan jawaban yang telah disediakan untuk menggambarkan kondisi anda pada setiap pernyataan yang disajikan. Jawablah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang anda rasakan saat ini.

Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki- laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)
3. Usia :
4. Kelas :
5. Sekolah :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 96 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian beri tanda check list (√) di samping masing masing pernyataan yang anda anggap paling tepat untuk menggambarkan kondisi anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. TS : Tidak Sesuai
4. STS : Sangat Tidak Sesuai

NB : Jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan (=) ditengah – tengah tanda check list.

Setiap orang dapat memberikan reespon yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika saya sakit, teman-teman menjenguk saya				
2	Sepulang sekolah orang tua bertanya kepada saya bagaimana kegiatan saya di sekolah				
3	Guru saya menanyakan keadaan saya setelah saya sakit				
4	Orang tua saya mengingatkan saya untuk beribadah				
5	Ketika saya mendapat musibah banyak teman yang menawarkan pertolongan				
6	Tidak ada teman yang menanyakan keadaan saya ketika saya sakit				
7	Orang tua jarang mengingatkan saya untuk beribadah				
8	Orang tua jarang mengingatkan saya untuk makan				
9	Keluarga mengabaikan saya ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
10	Saya tidak memiliki teman untuk berbagi bercerita				
11	Teman saya bersedia mendengar cerita saya				
12	Keluarga saya berekspresi sedih ketika saya menceritakan kesedihan saya				
13	Orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya				
14	Ketika saya tidak membawa bolpoin teman saya meminjaminya				
15	Jika saya lupa membawa uang saku, teman saya akan meminjami uang				
16	Orang tua saya tidak mendengarkan ketika saya menceritakan masalah saya				
17	Ketika saya mendapat musibah tidak ada yang menawarkan Pertolongan				
18	Orang tua saya tidak membiayai sekolah saya				
19	Orang tua saya tidak memenuhi kebutuhan sekolah saya				
20	Orang tua saya lebih memilih untuk membeli barang				

	kebutuhannya dari pada membeli barang kebutuhan sekolah saya				
21	Ketika teman saya melihat saya sedang membawa barang yang banyak, mereka akan membantu membawakan barang Saya				
22	Guru membantu mengerjakan soal yang saya rasa sulit				
23	Teman saya membantu menyelesaikan tugas yang sulit				
24	Ketika saya mendapat masalah orang tua saya memberikan Solusi				
25	Ketika saya tidak paham dengan suatu pelajaran dan bertanya kepada guru, guru menjawab pertanyaan saya				
26	Teman saya menolak ketika saya meminta untuk diajari menyelesaikan sebuah soal				
27	Saya tidak memiliki teman untuk mendiskusikan tugas yang Sulit				
28	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan PR, orang di rumah tidak membantu saya				
29	Saya tidak pernah mendengar orang tua saya mengatakan bahwa belajar adalah hal yang penting				
30	Saya jarang mendapat nasihat dari orang lain				
31	Guru menasihati saya jika saya datang terlambat				
32	Saya memiliki teman untuk memecahkan masalah yang saya Hadapi				
33	Saya berdiskusi dengan teman untuk memecahkan suatu Masalah				
34	Pendapat saya didengar oleh keluarga saya				
35	Orang tua saya memberikan pujian jika nilai saya bagus				
36	Tidak ada teman yang mau berbagi saran dan pendapat dengan saya				
37	Saya tidak memiliki teman berdiskusi untuk memecahkan				

	suatu masalah				
38	Orang tua enggan menjawab ketika saya bertanya mengenai suatu pemecahan masalah				
39	Teman-teman mengatakan bahwa pendapat saya buruk				
40	Ketika saya mendapat nilai yang bagus, orang tua saya tidak Memuji				
41	Teman saya mendengarkan pendapat saya				
42	Teman saya menyemangati ketika saya presentasi				
43	Teman saya memberikan tepuk tangan setelah saya Presentasi				
44	Saya dipuji karena telah menyelesaikan tugas dengan baik				
45	Orang tua saya meremehkan kemampuan yang saya miliki				
46	Teman saya tertawa meremehkan jika saya presentasi di depan kelas				
47	Saya tidak mendapatkan ucapan selamat ketika saya memenangkan perlombaan				
48	Saya malu ketika presentasi di depan kelas				
49	Saya mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh				
50	Saya bisa membagi waktu antara bermain dan belajar				
51	Sebelum bermain saya biasanya mengerjakan PR terlebih Dahulu				
52	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
53	Saya bisa menyelesaikan tugas dari guru walaupun itu sulit				
54	Saya jarang mengerjakan PR				
55	Saya mencontek ketika ada tugas				
56	Saya mengerjakan tugas seadanya				
57	Tugas saya tidak selesai karena saya melakukan aktivitas Lain				
58	Saya terlambat ketika mengumpulkan tugas				
59	Saya dapat menyelesaikan tugas walaupun hanya diberi				

	waktu yang sedikit				
60	Jika nilai saya turun, saya mencari penyebabnya				
61	Ketika saya mengalami kegagalan saya mengevaluasi diri saya				
62	Saya berterima kasih jika teman saya memberikan kritik				
63	Saya mendengarkan kritikan dari orang lain				
64	Jika tugas sekolah menumpuk, lebih baik saya biarkan saja				
65	Saya tidak berusaha mengevaluasi diri saya jika mendapat masalah				
66	Saya enggan memperbaiki kesalahan saya				
67	Saya menggerutu ketika orang lain mengkritik saya				
68	Saya marah jika ada yang mengkritik saya				
69	Saya berusaha memperbaiki diri atas saran dari teman saya				
70	Saya merubah perilaku saya atas saran dari orang lain				
71	Saya senang mencoba hal-hal baru dalam bidang akademik				
72	Saya merupakan orang yang banyak memiliki ide-ide baru				
73	Tugas yang sulit membuat saya bersemangat untuk menyelesaikannya				
74	Saya enggan merubah kebiasaan saya jika menerima kritik				
75	Saya tidak mendengarkan ketika teman memberi saran				
76	Saya enggan melakukan hal baru yang menantang dalam bidang akademik				
77	Saya mengeluh jika guru memberikan tugas yang menuntut kreativitas				
78	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit				
79	Saya mendiskusikan tugas yang sulit bersama teman-teman				
80	Saya senang menyelesaikan tugas dengan cara-cara baru				
81	Jika ada jam kosong, saya pergi membaca buku di perpustakaan				
82	Saya mencari pengalaman baru yang dapat memperluas				

	pandangan				
83	Saya mencari informasi mengenai lomba dalam bidang akademik				
84	Saya lebih memilih diam jika mendapat tugas yang rumit				
85	Saya tidak tertarik menyelesaikan tugas dengan cara-cara baru				
86	Saya memilih bergurau dengan teman-teman di kelas daripada pergi ke perpustakaan				
87	Saya enggan bertanya kepada guru walaupun guru telah memberi kesempatan				
88	Saya hidup hanya mengikuti alur saja				
89	Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik pada semester ini				
90	Setelah lulus dari MTs ini saya akan masuk ke SMA/MA favorit				
91	Saya belajar jauh-jauh hari sebelum ujian				
92	Saya melengkapi catatan jauh-jauh hari sebelum ujian				
93	Saya menjalani hidup ini tanpa sebuah perencanaan				
94	Saya belum menentukan akan masuk SMA mana setelah saya lulus dari MTs				
95	Saya belajar ketika mendekati ujian saja				
96	Saya mengulur-ulur waktu untuk belajar				

LAMPIRAN 3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA UJI COBA

A. Dukungan Sosial

1. Putaran satu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	143.43	281.810	.559	.917
ITEM2	143.54	289.073	.126	.922
ITEM3	143.25	277.157	.710	.916
ITEM4	142.36	291.868	.167	.920
ITEM5	143.36	284.905	.362	.919
ITEM6	143.29	286.878	.235	.920
ITEM7	142.71	286.360	.306	.919
ITEM8	143.04	282.702	.313	.920
ITEM9	143.29	280.434	.369	.919
ITEM10	143.11	280.766	.480	.918
ITEM11	143.14	275.016	.610	.916
ITEM12	143.61	281.358	.366	.919
ITEM13	142.54	283.295	.365	.919
ITEM14	143.04	277.517	.580	.917
ITEM15	143.29	276.508	.558	.917
ITEM16	143.11	282.988	.370	.919
ITEM17	143.07	279.476	.488	.918
ITEM18	142.50	284.185	.530	.918
ITEM19	142.61	285.803	.412	.918
ITEM20	142.79	281.582	.517	.917
ITEM21	143.61	279.951	.432	.918
ITEM22	143.25	281.824	.504	.918
ITEM23	143.39	283.062	.514	.918
ITEM24	142.71	280.286	.528	.917
ITEM25	143.21	280.989	.426	.918
ITEM26	143.50	281.370	.416	.918

ITEM27	143.18	286.597	.326	.919
ITEM28	143.39	281.581	.457	.918
ITEM29	143.18	284.893	.212	.921
ITEM30	143.32	271.411	.758	.915
ITEM31	142.86	287.534	.222	.920
ITEM32	143.18	278.448	.713	.916
ITEM33	143.18	282.226	.676	.917
ITEM34	143.25	272.417	.716	.915
ITEM35	142.89	281.729	.451	.918
ITEM36	143.32	283.411	.440	.918
ITEM37	143.14	280.720	.495	.917
ITEM38	143.57	291.810	.054	.922
ITEM39	143.04	290.999	.146	.920
ITEM40	143.36	276.164	.645	.916
ITEM41	143.32	274.152	.627	.916
ITEM42	143.18	278.597	.498	.917
ITEM43	143.18	283.930	.412	.918
ITEM44	143.32	289.115	.276	.919
ITEM45	142.96	280.999	.495	.918
ITEM46	143.36	289.794	.131	.921
ITEM47	143.29	276.878	.649	.916
ITEM48	143.89	293.877	-.015	.922

2. Putaran Dua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	116.57	245.217	.557	.930
ITEM3	116.39	240.692	.718	.929
ITEM5	116.50	247.741	.377	.931
ITEM7	115.86	249.831	.287	.932

ITEM8	116.18	246.448	.298	.933
ITEM9	116.43	243.291	.388	.932
ITEM10	116.25	243.306	.517	.930
ITEM11	116.29	239.619	.581	.929
ITEM12	116.75	245.231	.349	.932
ITEM13	115.68	246.152	.381	.931
ITEM14	116.18	240.522	.607	.929
ITEM15	116.43	239.365	.590	.929
ITEM16	116.25	246.120	.375	.932
ITEM17	116.21	242.249	.517	.930
ITEM18	115.64	247.497	.525	.930
ITEM19	115.75	248.935	.411	.931
ITEM20	115.93	245.624	.486	.930
ITEM21	116.75	242.787	.455	.931
ITEM22	116.39	244.766	.524	.930
ITEM23	116.54	244.851	.595	.930
ITEM24	115.86	243.831	.525	.930
ITEM25	116.36	244.831	.410	.931
ITEM26	116.64	244.831	.413	.931
ITEM27	116.32	249.782	.319	.932
ITEM28	116.54	244.332	.484	.930
ITEM30	116.46	235.147	.771	.927
ITEM32	116.32	242.597	.685	.929
ITEM33	116.32	245.856	.659	.930
ITEM34	116.39	236.173	.726	.928
ITEM35	116.04	245.221	.446	.931
ITEM36	116.46	246.776	.435	.931
ITEM37	116.29	243.767	.512	.930
ITEM40	116.50	240.333	.627	.929
ITEM41	116.46	237.443	.649	.929
ITEM42	116.32	241.189	.535	.930
ITEM43	116.32	248.004	.372	.931
ITEM44	116.46	252.332	.255	.932
ITEM45	116.11	243.951	.515	.930
ITEM47	116.43	241.439	.612	.929

3. Putaran Tiga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	107.00	224.963	.557	.931
ITEM3	106.82	220.893	.704	.930
ITEM5	106.93	227.032	.393	.933
ITEM9	106.86	224.275	.347	.934
ITEM10	106.68	223.041	.521	.931
ITEM11	106.71	219.619	.579	.931
ITEM12	107.18	225.708	.322	.934
ITEM13	106.11	225.581	.391	.933
ITEM14	106.61	219.655	.641	.930
ITEM15	106.86	218.497	.623	.930
ITEM16	106.68	226.300	.355	.933
ITEM17	106.64	221.942	.523	.931
ITEM18	106.07	226.958	.536	.932
ITEM19	106.18	228.300	.424	.932
ITEM20	106.36	225.571	.474	.932
ITEM21	107.18	222.522	.458	.932
ITEM22	106.82	224.819	.509	.931
ITEM23	106.96	224.332	.610	.931
ITEM24	106.29	223.545	.528	.931
ITEM25	106.79	224.989	.393	.933
ITEM26	107.07	224.587	.412	.933
ITEM27	106.75	229.157	.327	.933
ITEM28	106.96	223.739	.500	.932
ITEM30	106.89	215.136	.778	.928
ITEM32	106.75	222.787	.667	.930
ITEM33	106.75	225.676	.652	.931
ITEM34	106.82	216.300	.725	.929
ITEM35	106.46	224.554	.463	.932
ITEM36	106.89	226.544	.430	.932

ITEM37	106.71	223.767	.503	.932
ITEM40	106.93	220.513	.617	.930
ITEM41	106.89	217.507	.649	.930
ITEM42	106.75	220.417	.561	.931
ITEM43	106.75	227.750	.366	.933
ITEM45	106.54	223.221	.538	.931
ITEM47	106.86	221.534	.603	.931

B. Motivasi Berprestasi

2. Putaran Satu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM49	122.6786	270.522	.672	.893
ITEM50	122.6429	269.127	.551	.894
ITEM51	123.2857	267.101	.692	.892
ITEM52	122.7857	272.767	.681	.893
ITEM53	122.8214	279.708	.378	.897
ITEM54	122.9643	269.888	.610	.893
ITEM55	123.0357	277.147	.539	.895
ITEM56	123.3214	296.078	-.257	.902
ITEM57	123.0714	273.772	.569	.894
ITEM58	122.8571	271.238	.594	.894
ITEM59	122.7857	276.767	.522	.895
ITEM60	122.7143	277.989	.454	.896
ITEM61	122.7500	287.676	.093	.900
ITEM62	122.4286	292.402	-.074	.902
ITEM63	122.3929	282.988	.392	.897
ITEM64	122.5714	270.698	.790	.892
ITEM65	122.6786	280.745	.382	.897
ITEM66	122.8571	281.757	.322	.897
ITEM67	122.5000	296.481	-.263	.903

ITEM68	122.7857	295.804	-.205	.903
ITEM69	122.2143	288.026	.156	.899
ITEM70	122.6071	281.062	.358	.897
ITEM71	122.8571	280.571	.394	.896
ITEM72	122.9643	281.888	.316	.897
ITEM73	122.7857	272.915	.570	.894
ITEM74	122.8214	293.411	-.115	.902
ITEM75	122.5000	277.963	.484	.895
ITEM76	122.8929	286.099	.145	.899
ITEM77	123.1071	274.247	.529	.895
ITEM78	122.9286	271.550	.640	.893
ITEM79	122.6429	281.571	.292	.898
ITEM80	122.7857	276.841	.519	.895
ITEM81	123.2500	283.676	.200	.899
ITEM82	122.6786	283.485	.236	.898
ITEM83	123.0357	278.702	.415	.896
ITEM84	123.1071	274.766	.487	.895
ITEM85	122.7500	274.639	.613	.894
ITEM86	123.1071	272.025	.510	.895
ITEM87	122.9286	289.624	.021	.901
ITEM88	123.1071	280.692	.372	.897
ITEM89	122.2500	279.009	.411	.896
ITEM90	122.3929	274.692	.425	.896
ITEM91	122.7143	283.841	.208	.899
ITEM92	122.7857	275.804	.472	.895
ITEM93	122.7500	283.306	.270	.898
ITEM94	123.0000	275.852	.342	.898
ITEM95	123.2857	278.212	.401	.896
ITEM96	122.9643	272.184	.588	.894

3. Putaran Dua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM49	85.3571	240.534	.677	.923
ITEM50	85.3214	238.745	.569	.925
ITEM51	85.9643	237.295	.697	.923
ITEM52	85.4643	242.036	.713	.923
ITEM53	85.5000	248.481	.411	.926
ITEM54	85.6429	238.090	.676	.923
ITEM55	85.7143	247.026	.534	.925
ITEM57	85.7500	244.046	.557	.925
ITEM58	85.5357	241.739	.580	.924
ITEM59	85.4643	245.591	.562	.925
ITEM60	85.3929	248.988	.403	.926
ITEM63	85.0714	253.550	.331	.927
ITEM64	85.2500	240.120	.822	.922
ITEM65	85.3571	252.831	.274	.928
ITEM66	85.5357	252.480	.273	.928
ITEM70	85.2857	250.286	.371	.927
ITEM71	85.5357	249.221	.435	.926
ITEM72	85.6429	251.053	.329	.927
ITEM73	85.4643	243.443	.551	.925
ITEM75	85.1786	248.522	.449	.926
ITEM77	85.7857	244.249	.526	.925
ITEM78	85.6071	240.988	.664	.923
ITEM80	85.4643	246.554	.522	.925
ITEM83	85.7143	248.212	.422	.926
ITEM84	85.7857	243.804	.517	.925
ITEM85	85.4286	243.365	.664	.924
ITEM86	85.7857	242.471	.498	.925
ITEM88	85.7857	250.841	.348	.927
ITEM89	84.9286	248.365	.423	.926
ITEM90	85.0714	242.217	.498	.925
ITEM92	85.4643	244.628	.508	.925
ITEM94	85.6786	244.671	.369	.928
ITEM95	85.9643	248.554	.377	.927
ITEM96	85.6429	241.423	.617	.924

4. Putaran Tiga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM49	80.0357	226.480	.678	.924
ITEM50	80.0000	224.148	.587	.925
ITEM51	80.6429	223.053	.707	.923
ITEM52	80.1429	228.053	.709	.924
ITEM53	80.1786	233.560	.437	.927
ITEM54	80.3214	223.930	.683	.924
ITEM55	80.3929	232.914	.529	.926
ITEM57	80.4286	230.402	.538	.926
ITEM58	80.2143	228.101	.564	.925
ITEM59	80.1429	231.386	.563	.925
ITEM60	80.0714	234.884	.396	.927
ITEM63	79.7500	239.750	.296	.928
ITEM64	79.9286	226.217	.817	.923
ITEM70	79.9643	235.739	.380	.927
ITEM71	80.2143	234.693	.445	.927
ITEM72	80.3214	236.448	.340	.928
ITEM73	80.1429	229.386	.548	.925
ITEM75	79.8571	234.720	.428	.927
ITEM77	80.4643	230.110	.526	.926
ITEM78	80.2857	226.952	.663	.924
ITEM80	80.1429	232.053	.534	.926
ITEM83	80.3929	233.877	.424	.927
ITEM84	80.4643	229.739	.514	.926
ITEM85	80.1071	229.210	.665	.924
ITEM86	80.4643	228.332	.499	.926
ITEM88	80.4643	237.221	.317	.928
ITEM89	79.6071	233.803	.435	.927
ITEM90	79.7500	227.602	.514	.926
ITEM92	80.1429	230.201	.518	.926

ITEM94	80.3571	231.201	.349	.929
ITEM95	80.6429	234.386	.373	.928
ITEM96	80.3214	227.041	.629	.924

5. Putaran Empat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM49	77.0000	221.037	.680	.924
ITEM50	76.9643	218.406	.598	.925
ITEM51	77.6071	217.507	.714	.923
ITEM52	77.1071	222.618	.710	.924
ITEM53	77.1429	227.831	.447	.927
ITEM54	77.2857	218.508	.685	.923
ITEM55	77.3571	227.497	.526	.926
ITEM57	77.3929	225.358	.522	.926
ITEM58	77.1786	223.041	.551	.925
ITEM59	77.1071	226.025	.559	.925
ITEM60	77.0357	229.295	.399	.927
ITEM64	76.8929	220.988	.809	.923
ITEM70	76.9286	229.995	.391	.927
ITEM71	77.1786	228.967	.456	.926
ITEM72	77.2857	230.656	.352	.928
ITEM73	77.1071	223.951	.549	.925
ITEM75	76.8214	229.560	.414	.927
ITEM77	77.4286	224.624	.527	.926
ITEM78	77.2500	221.750	.656	.924
ITEM80	77.1071	226.544	.537	.926
ITEM83	77.3571	228.460	.421	.927
ITEM84	77.4286	224.476	.508	.926
ITEM85	77.0714	223.847	.662	.924
ITEM86	77.4286	223.291	.486	.926

ITEM88	77.4286	232.106	.299	.928
ITEM89	76.5714	228.180	.441	.927
ITEM90	76.7143	221.841	.525	.926
ITEM92	77.1071	224.470	.529	.926
ITEM94	77.3214	225.856	.345	.929
ITEM95	77.6071	229.062	.367	.928
ITEM96	77.2857	221.471	.635	.924

6. Putaran Lima

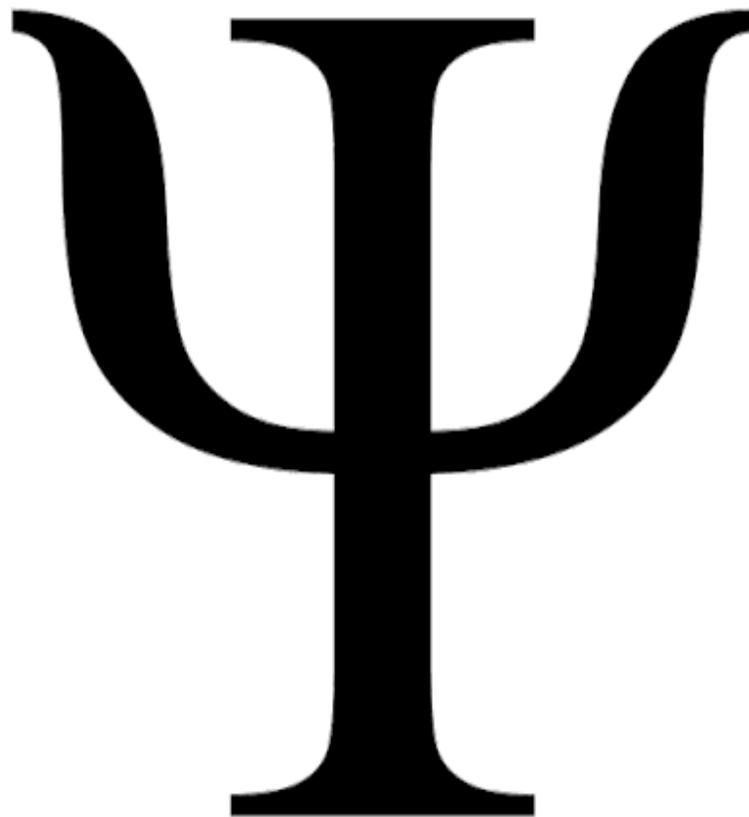
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM49	74.6786	213.560	.685	.924
ITEM50	74.6429	210.683	.612	.925
ITEM51	75.2857	209.841	.728	.923
ITEM52	74.7857	215.212	.712	.924
ITEM53	74.8214	220.152	.456	.927
ITEM54	74.9643	211.369	.679	.924
ITEM55	75.0357	219.888	.534	.926
ITEM57	75.0714	218.291	.508	.926
ITEM58	74.8571	215.683	.550	.926
ITEM59	74.7857	218.841	.548	.926
ITEM60	74.7143	221.471	.414	.927
ITEM64	74.5714	213.884	.798	.923
ITEM70	74.6071	222.247	.402	.927
ITEM71	74.8571	221.460	.457	.927
ITEM72	74.9643	222.999	.358	.928
ITEM73	74.7857	216.545	.549	.926
ITEM75	74.5000	222.481	.395	.927
ITEM77	75.1071	217.284	.525	.926
ITEM78	74.9286	214.365	.657	.924
ITEM80	74.7857	218.767	.552	.926

ITEM83	75.0357	220.851	.427	.927
ITEM84	75.1071	217.210	.503	.926
ITEM85	74.7500	216.713	.651	.924
ITEM86	75.1071	215.951	.485	.927
ITEM89	74.2500	220.713	.441	.927
ITEM90	74.3929	214.247	.533	.926
ITEM92	74.7857	216.915	.535	.926
ITEM94	75.0000	219.259	.321	.930
ITEM95	75.2857	221.989	.351	.928
ITEM96	74.9643	213.962	.641	.924

LAMPIRAN 4. SKALA PENELITIAN**ALAT UKUR PSIKOLOGI**

Pengantar

Alat ukur psikologi ini memberi kesempatan kepada anda untuk mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat anda tentang diri anda sendiri. Ini bukanlah sebuah tes. Dalam skala ini tidak ada jawaban benar atau salah dan setiap orang bisa memberi jawaban yang berbeda.

Pada halaman berikut ini disajikan serangkaian pernyataan yang menggambarkan diri anda sendiri secara benar atau kurang benar (atau salah). Gunakan pilihan jawaban yang telah disediakan untuk menggambarkan kondisi anda pada setiap pernyataan yang disajikan. Jawablah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang anda rasakan saat ini.

Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki- laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)
3. Usia :
4. Kelas :
5. Sekolah :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 66 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian beri tanda check list (√) di samping masing masing pernyataan yang anda anggap paling tepat untuk menggambarkan kondisi anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. TS : Tidak Sesuai
4. STS : Sangat Tidak Sesuai

NB : Jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan (=) ditengah – tengah tanda check list.

Setiap orang dapat memberikan reespon yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Jika saya sakit, teman-teman menjenguk saya	SS	S	TS	STS
2	Guru saya menanyakan keadaan saya setelah saya sakit	SS	S	TS	STS
3	Ketika saya mendapat musibah banyak teman yang menawarkan pertolongan	SS	S	TS	STS
4	Teman saya bersedia mendengar cerita saya	SS	S	TS	STS
5	Keluarga mengabaikan saya ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak memiliki teman untuk berbagi bercerita	SS	S	TS	STS
7	Orang tua saya tidak mendengarkan ketika saya menceritakan masalah saya	SS	S	TS	STS
8	Ketika saya mendapat musibah tidak ada yang menawarkan pertolongan	SS	S	TS	STS
9	Keluarga saya berekspresi sedih ketika saya menceritakan kesedihan saya	SS	S	TS	STS
10	Orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya	SS	S	TS	STS
11	Ketika saya tidak membawa bolpoin teman saya meminjamnya	SS	S	TS	STS
12	Jika saya lupa membawa uang saku, teman saya akan meminjami uang	SS	S	TS	STS
13	Orang tua saya tidak membiayai sekolah saya	SS	S	TS	STS
14	Orang tua saya tidak memenuhi kebutuhan sekolah saya	SS	S	TS	STS
15	Orang tua saya lebih memilih untuk membeli barang kebutuhannya dari pada membeli barang kebutuhan sekolah saya	SS	S	TS	STS
16	Teman saya menolak ketika saya meminta untuk diajari menyelesaikan sebuah soal	SS	S	TS	STS
17	Ketika teman saya melihat saya sedang membawa barang yang banyak, mereka akan membantu membawakan barang saya	SS	S	TS	STS

18	Guru membantu mengerjakan soal yang saya rasa sulit	SS	S	TS	STS
19	Teman saya membantu menyelesaikan tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
20	Ketika saya mendapat masalah orang tua saya memberikan solusi	SS	S	TS	STS
21	Saya tidak memiliki teman untuk mendiskusikan tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
22	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan PR, orang di rumah tidak membantu saya	SS	S	TS	STS
23	Saya jarang mendapat nasehat dari orang lain	SS	S	TS	STS
24	Tidak ada teman yang mau berbagi saran dan pendapat dengan saya	SS	S	TS	STS
25	Ketika saya tidak paham dengan suatu pelajaran dan bertanya kepada guru, guru menjawab pertanyaan saya	SS	S	TS	STS
26	Saya memiliki teman untuk memecahkan masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
27	Saya berdiskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah	SS	S	TS	STS
28	Pendapat saya didengar oleh keluarga saya	SS	S	TS	STS
29	Saya tidak memiliki teman berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah	SS	S	TS	STS
30	Ketika saya mendapat nilai yang bagus, orang tua saya tidak memuji	SS	S	TS	STS
31	Orang tua saya meremehkan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
32	Saya tidak mendapatkan ucapan selamat ketika saya memenangkan perlombaan	SS	S	TS	STS
33	Orang tua saya memberikan pujian jika nilai saya bagus	SS	S	TS	STS
34	Teman saya mendengarkan pendapat saya	SS	S	TS	STS
35	Teman saya menyemangati ketika saya presentasi	SS	S	TS	STS
36	Teman saya memberikan tepuk tangan setelah saya presentasi	SS	S	TS	STS

37	Saya mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh	SS	S	TS	STS
38	Saya bisa membagi waktu antara bermain dan belajar	SS	S	TS	STS
39	Sebelum bermain saya biasanya mengerjakan PR terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
40	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	SS	S	TS	STS
41	Saya bisa menyelesaikan tugas dari guru walaupun itu sulit	SS	S	TS	STS
42	Saya jarang mengerjakan PR	SS	S	TS	STS
43	Saya mencontek ketika ada tugas	SS	S	TS	STS
44	Tugas saya tidak selesai karena saya melakukan aktivitas lain	SS	S	TS	STS
45	Saya terlambat ketika mengumpulkan tugas	SS	S	TS	STS
46	Jika tugas sekolah menumpuk, lebih baik saya biarkan saja	SS	S	TS	STS
47	Saya dapat menyelesaikan tugas walaupun hanya diberi waktu yang sedikit	SS	S	TS	STS
48	Jika nilai saya turun, saya mencari penyebabnya	SS	S	TS	STS
49	Saya merubah perilaku saya atas saran dari orang lain	SS	S	TS	STS
50	Saya senang mencoba hal-hal baru dalam bidang akademik	SS	S	TS	STS
51	Saya merupakan orang yang banyak memiliki ide-ide baru	SS	S	TS	STS
52	Saya tidak mendengarkan ketika teman memberi saran	SS	S	TS	STS
53	Saya mengeluh jika guru memberikan tugas yang menuntut kreativitas	SS	S	TS	STS
54	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
55	Saya lebih memilih diam jika mendapat tugas yang rumit	SS	S	TS	STS
56	Saya tidak tertarik menyelesaikan tugas dengan cara-cara baru	SS	S	TS	STS
57	Tugas yang sulit membuat saya bersemangat untuk menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
58	Saya senang menyelesaikan tugas dengan cara-cara baru	SS	S	TS	STS
59	Saya mencari informasi mengenai lomba dalam bidang akademik	SS	S	TS	STS

60	Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik pada semester ini	SS	S	TS	STS
61	Setelah lulus dari MTs ini saya akan masuk ke SMA/MA favorit	SS	S	TS	STS
62	Saya melengkapi catatan jauh-jauh hari sebelum ujian	SS	S	TS	STS
63	Saya memilih bergurau dengan teman-teman di kelas daripada pergi ke perpustakaan	SS	S	TS	STS
64	Saya belum menentukan akan masuk SMA mana setelah saya lulus dari MTs	SS	S	TS	STS
65	Saya belajar ketika mendekati ujian saja	SS	S	TS	STS
66	Saya mengulur-ulur waktu untuk belajar	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN 5. UJI ASUMSI

A. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	motivasi berprestasi
N		149	149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109.66	79.55
	Std. Deviation	10.594	11.459
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.052	.069
	Positive	.052	.069
	Negative	-.041	-.049
Test Statistic		.052	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

B. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi berprestasi*	Between Groups	(Combined)	7993.351	44	181.667	1.652	.020
		Linearity	3966.342	1	3966.342	36.059	.000
		Deviation from Linearity	4027.010	43	93.651	.851	.720
dukungan sosial	Within Groups		11439.521	104	109.995		
	Total		19432.872	148			

LAMPIRAN 6. UJI HIPOTESIS

Correlations

		dukungan sosial	motivasi berprestasi
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.452**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7. DATA PENELITIAN

Subjek	Dukungan Sosial	Motivasi Berprestasi
Sub 1	120	77
Sub 2	106	70
Sub 3	105	69
Sub 4	112	100
Sub 5	107	78
Sub 6	107	81
Sub 7	105	84
Sub 8	91	78
Sub 9	107	87
Sub 10	108	82
Sub 11	96	71
Sub 12	88	85
Sub 13	118	93
Sub 14	115	85
Sub 15	99	77
Sub 16	119	87
Sub 17	108	83
Sub 18	103	82
Sub 19	122	96
Sub 20	123	86
Sub 21	115	81
Sub 22	87	68
Sub 23	110	80
Sub 24	111	91
Sub 25	116	90
Sub 26	110	105
Sub 27	100	73
Sub 28	109	76
Sub 29	117	73
Sub 30	117	95
Sub 31	113	79
Sub 32	108	70
Sub 33	111	82
Sub 34	130	108
Sub 35	92	77
Sub 36	127	85
Sub 37	110	70
Sub 38	91	68

Sub 39	87	71
Sub 40	106	73
Sub 41	108	80
Sub 42	128	88
Sub 43	108	64
Sub 44	103	69
Sub 45	103	75
Sub 46	112	83
Sub 47	121	105
Sub 48	120	100
Sub 49	104	60
Sub 50	106	94
Sub 51	116	96
Sub 52	96	95
Sub 53	120	88
Sub 54	98	82
Sub 55	93	81
Sub 56	134	88
Sub 57	139	114
Sub 58	116	87
Sub 59	125	102
Sub 60	104	80
Sub 61	100	69
Sub 62	98	71
Sub 63	98	85
Sub 64	108	69
Sub 65	123	93
Sub 66	116	65
Sub 67	112	71
Sub 68	114	87
Sub 69	124	67
Sub 70	102	57
Sub 71	121	73
Sub 72	92	75
Sub 73	101	88
Sub 74	115	70
Sub 75	104	79
Sub 76	94	77
Sub 77	107	81
Sub 78	108	82
Sub 79	114	83

Sub 80	114	75
Sub 81	112	69
Sub 82	122	72
Sub 83	124	102
Sub 84	112	61
Sub 85	127	92
Sub 86	96	58
Sub 87	87	58
Sub 88	124	87
Sub 89	123	86
Sub 90	116	71
Sub 91	123	81
Sub 92	117	76
Sub 93	96	67
Sub 94	105	79
Sub 95	111	79
Sub 96	110	75
Sub 97	111	79
Sub 98	107	84
Sub 99	107	71
Sub 100	93	70
Sub 101	95	68
Sub 102	96	92
Sub 103	113	80
Sub 104	94	76
Sub 105	100	84
Sub 106	115	77
Sub 107	99	78
Sub 108	119	79
Sub 109	104	72
Sub 110	106	68
Sub 111	105	67
Sub 112	101	78
Sub 113	107	71
Sub 114	109	88
Sub 115	119	86
Sub 116	127	79
Sub 117	104	70
Sub 118	103	75
Sub 119	107	87
Sub 120	113	86

Sub 121	129	94
Sub 122	102	84
Sub 123	116	88
Sub 124	106	77
Sub 125	110	87
Sub 126	123	96
Sub 127	119	88
Sub 128	106	82
Sub 129	131	62
Sub 130	105	74
Sub 131	106	55
Sub 132	108	51
Sub 133	118	57
Sub 134	111	93
Sub 135	117	82
Sub 136	115	76
Sub 137	114	87
Sub 138	100	55
Sub 139	113	67
Sub 140	127	102
Sub 141	127	97
Sub 142	97	67
Sub 143	99	87
Sub 144	116	77
Sub 145	89	71
Sub 146	112	80
Sub 147	109	65
Sub 148	107	76
Sub 149	104	84